



**PEMANFAATAN FILM SEMIDOKUMENTER BERTEMA
SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH
POKOK BAHASAN KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA
DI SMP N I DORO KABUPATEN PEKALONGAN
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Teguh Wijonarko
NIM 3101405564

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. A.T. Soegito S.H., M.M
NIP. 130345757

Dra. Ufi Saraswati, M.Hum
NIP. 131 876 209

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.S, S.Pd, M.Pd
NIP. 132 238 496

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Agustus 2009



Drs. Subagyo, M.Pd
NIP.130818771

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang lain terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik.

Semarang, 2009

Teguh Wijonarko

NIM.3101405564



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✓ Pahami dan milikilah mental seorang pemburu dalam mencapai cita-cita dan tujuan untuk mencapai keberhasilan.
- ✓ Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS.AL-Insyirah : 5)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Ibu Kumaenah dan Bpk. Edy Siswanto tercinta , terima kasih atas kasih sayang dan do'a yang tak pernah putus, semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu tanda baktiku.
- Masku Dedy Lastiono yang selalu memberikan Motivasi dan saran untuk selalu bersemangat dan ingat kepada Allah SWT.
- Sohib-sohibku (Dwi,Opik,Tiwi,Naning,Antok,Ardi dan Aji serta Fika) yang selalu menjadi inspirasiku untuk melangkah sukses kedepan.
- Teman-teman pendidikan sejarah angkatan '05 dan tim futsalku yang kompak.
- Keluarga besar H. Sarwoto dan Keluarga besar Hj.Suriah yang selalu mendoakan dan menyupportku untuk menjadi lebih baik.
- Semua orang yang telah mendidik dan mengajarkanku bagaimana berilmu dan berakhlak mulia.
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M. Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Drs. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES yang telah memberikan ijin penelitian
3. Arif Purnomo, S. Pd, S.S, M.Pd Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES yang telah memberikan ijin penelitian
4. Prof. Dr. H.A.T. Soegito, SH, MM. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi
5. Dra. Ufi Saraswati, M. Hum. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi
6. Kasmuni, S.Pd. Kepala SMP Negeri I Doro Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Hasan Mufid dan Khhoirul Huda guru IPS kelas 7 yang banyak memberikan bantuan kepada penulis selama penelitian.

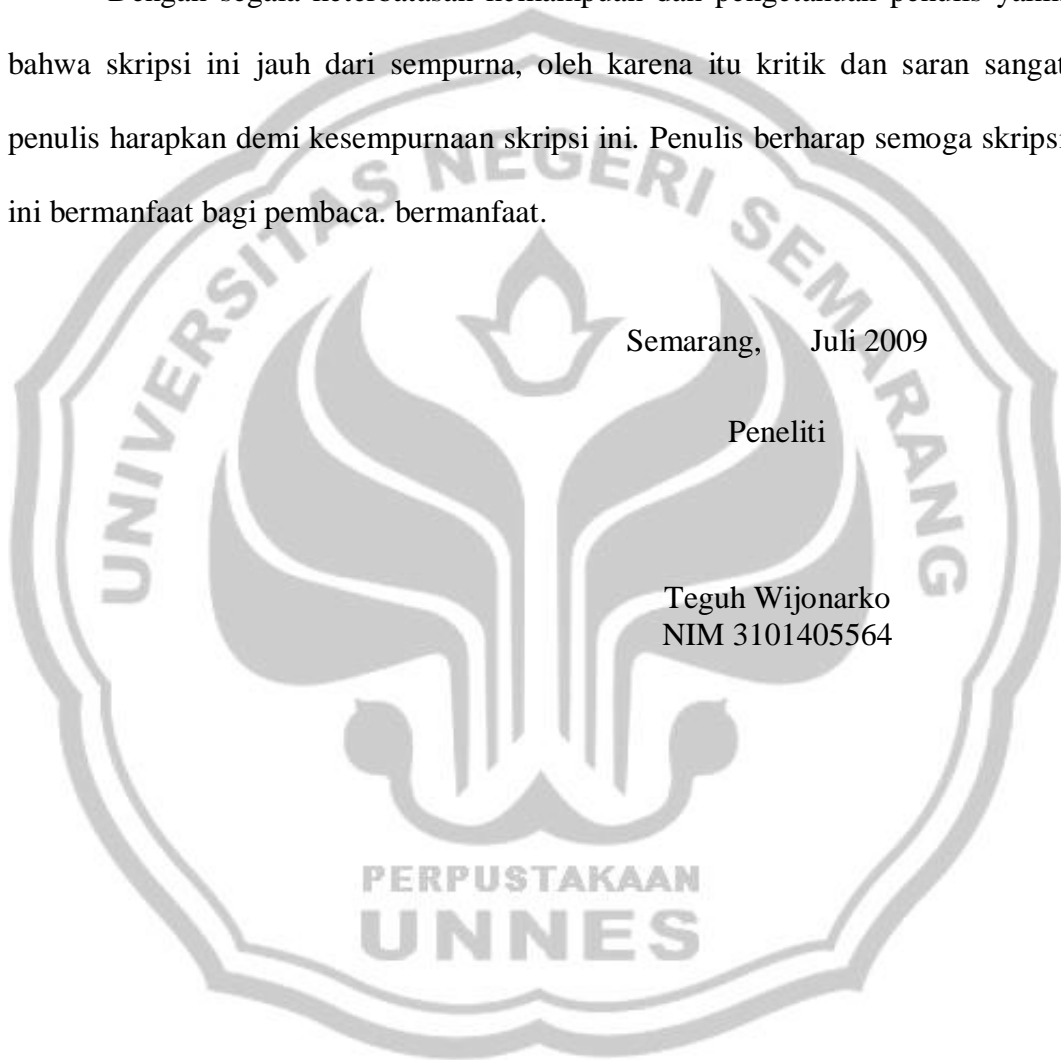
8. Para siswa SMP N I Doro kelas VIID dan VIIE yang bersedia menjadi sampel penelitian.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi bantuan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. bermanfaat.

Semarang, Juli 2009

Peneliti

Teguh Wijonarko
NIM 3101405564



ABSTRAK

Wijonarko, Teguh. 2009. *“Pemanfaatan Film Semidokumenter Bertema Sejarah Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata pelajaran Sejarah Pokok Bahasan Kerajaan Islam Di Indonesia Di SMP N 1 Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2008/2009”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Pemanfaatan Film Semidokumenter, Motivasi, Hasil Belajar.

Pembelajaran sejarah yang kurang memperhatikan pemanfaatan media dan cenderung monoton membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perlu adanya pembelajaran yang memberikan bukti-bukti nyata terhadap peninggalan masa lampau yang mungkin sulit dilihat secara langsung. Untuk itu diperlukan media guna mempermudah dalam memberikan informasi yang baik. Film semidokumenter merupakan salah satu media yang dapat memberikan gambaran dan bukti sejarah dimasa lampau. Pemanfaatan film semidokumenter merupakan alat bantu bagi guru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar serta meningkatkan motivasi siswa untuk lebih memahami pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemanfaatan film semidokumenter bertema sejarah dalam pembelajaran? (2) Apakah pemanfaatan film semidokumenter sebagai sumber belajar sejarah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan film semidokumenter bertema sejarah dalam pembelajaran. (2) Ingin mengetahui apakah pemanfaatan film semidokumenter sebagai sumber belajar sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas VII SMP N 1 Doro Kabupaten Pekalongan. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi dan masukan tentang pentingnya pemanfaatan media audiovisual (film semidokumenter) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sejarah baik kepada guru maupun siswa.

Penelitian ini menggunakan model eksperimen yaitu dengan menggunakan dua kelas. Dua kelas tersebut yaitu kelas VIIID sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIIIE sebagai kelas pembandingan.

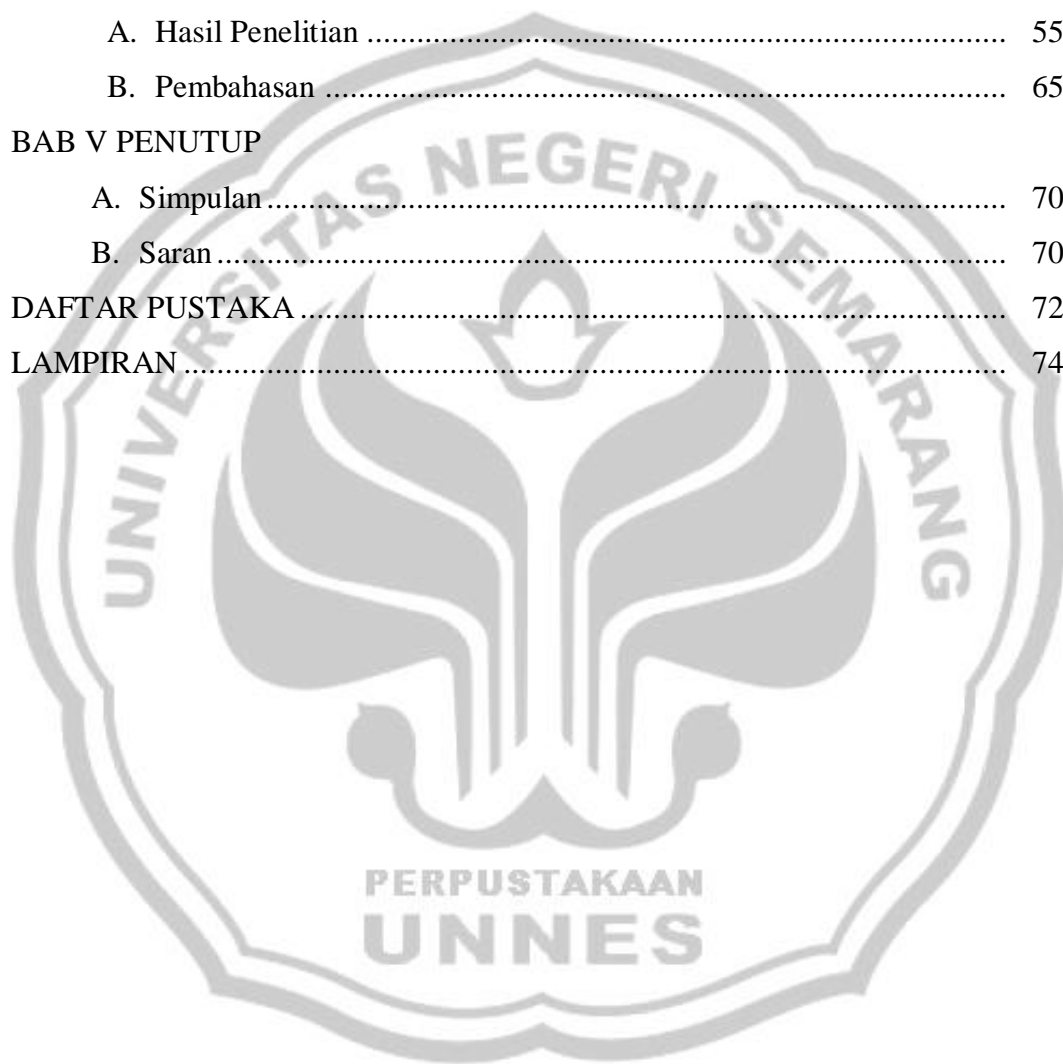
Pembelajaran dengan pemanfaatan film semidokumenter pada pelajaran IPS Sejarah dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar yaitu pada kelas eksperimen terjadi peningkatan dari jumlah nilai keseluruhan 177 menjadi 304.5. Perbandingan peningkatan yaitu 40 (kelas kontrol) dan 128 (ekspeimen), hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan film semidokumenter dapat meningkatkan motivasi yang mampu meningkatkan hasil belajar. Pemanfaatan film semidokumenter juga mempermudah guru dalam mengajar dan pemahaman siswa terhadap materi, merangsang dan menghibur siswa sehingga siswa memiliki minat untuk mengikuti pelajaran IPS Sejarah.

Guru hendaknya selalu memberikan materi pelajaran dengan kreatif dan terstruktur serta lebih peka terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan media dalam pendidikan, karena dengan media dapat membantu guru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta meningkatkan motivasi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Penegasan istilah	8
D. Tujuan penelitian	11
E. Manfaat penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemanfaatan metode audiovisual	14
B. Motivasi belajar.....	16
C. Pembelajaran sejarah.....	30
D. Media film semidokumenter.....	36
E. Hasil belajar	40
F. Kerangka berfikir	41
G. Hipotesis tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Sasaran Penelitian	42
B. Setting Penelitian.....	44

C. Rencana Tindakan	45
1. Perencanaan.....	45
2. Pelaksanaan	47
3. Evaluasi.....	50
D. Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS	
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Populasi yang akan diambil untuk sampel	44
2. Indeks kesukaran soal.....	56
3. Kriteria daya beda soal.....	56
4. Hasil Ujian Awal (Pre Test).....	57
5. Hasil Ujian Akhir (Post Test).....	58
6. Hasil Tes Kelompok Eksperimen.....	59
7. Hasil Tes Kelompok Kontrol.....	60
8. Peningkatan Hasil.....	61
9. Distribusi frekuensi Motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan film semidokumenter	62
10. Motivasi belajar pada siswa kelas eksperimen.....	62



DAFTAR GRAFIK

Grafik

Halaman

1. Hubungan Antara motivasi dengan Hasil Belajar IPS Sejarah pada
Siswa Kelas Eksperimen 65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Instrumen Penelitian Kata Pengantar	74
2. Angket Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Semidokumenter	75
3. kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Pemanfaatan film Semodokumenter.....	82
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I.....	84
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II.....	87
6. Silabus	90
7. Naskah Soal Uji Coba	93
8. Kunci Jawaban Naskah Soal Uji Coba.....	100
9. Naskah Soal Pre Test	101
10. Naskah Soal Post Test.....	104
11. Materi Pelajaran.....	107
12. Daftar Siswa Kelas VII D.....	113
13. Daftar Siswa Kelas VII E.....	114
14. Daftar Nilai Pre Test Siswa Kelas VIID	115
15. Daftar Nilai Pre Test Siswa Kelas VII E.....	116
16. Daftar Nilai Post Test Siswa Kelas VIID.....	117
17. Daftar Nilai Post Test Siswa Kelas VII E.....	118
18. Analisis Validitas dan Reliabilitas Soal	119
19. Perhitungan Validitas Soal	124
20. Perhitungan Reliabilitas Instrumen	125
21. Tabel Hasil Tes Kelompok Kontrol.....	126
22. Tabel Hasil Tes Kelompok Eksperimen.....	127
23. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Hasil Post Tes antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol	128
24. Tabulasi Data Hasil Angket Motivasi Siswa.....	130

25. Korelasi antara Hasil Belajar Siswa pada Pemanfaatan Media dengan Motivasi Siswa.....	133
26. Perhitungan Koefisien Korelasi.....	134
27. Surat Izin Penelitian Kepala Dinas Pendidikan	135
28. Surat Izin Penelitian Kepala SMP Negeri 1 Doro	136
29. Surat Keterangan Penelitian	137
30. Dokumentasi Penelitian.....	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus. Melalui pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan akan melahirkan generasi yang sadar dan terdidik (Subagyo, Dkk. 2003:1).

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6). Menurut Subagyo, dkk. bahwa Pendidikan mengarah pada dua aspek. Pertama, pendidikan untuk memberi bekal pengetahuan dan pengalaman akademis, ketrampilan professional, ketejaman dan kedalaman intelektual, kepatuhan pada nilai-nilai atau kaidah-kaidah ilmu (*it is matter of having*). Kedua, pendidikan untuk membentuk kepribadian atau jatidiri menjadi sarjana atau ilmuan yang selalu komited kepada kepentingan bangsa (*it is metter of being*).

Kuantitas dan kualitas adalah hal terpenting dari bidang pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari mutu pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan dapat dilihat dari proses pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, yaitu adanya kesesuaian antara hasil dan tujuan (Sudaryanto, 1990:5)

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana proses belajar mengajar dilakukan dengan efektif, efisien dan memiliki arah tujuan yang terencana. Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan multi kemampuan kognitif, afeksi, dan psikomotorik (Sudarmawan, 2003:95).

Efektivitas belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak ditentukan semata-mata oleh derajat pemilikan potensi siswa yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama guru yang profesional. Ada kecenderungan bahwa sikap menyenangkan, kehangatan, persaudaraan, tidak menakutkan, merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan. Dengan hal tersebut maka dalam proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran (Sudjana, 1989:1). Adanya metode pengajaran yang baik serta didukung oleh media yang tersedia maka pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal. Adanya metodologi tersebut siswa lebih terarah dan memahami pembelajaran tersebut.

Komponen penguasaan bahan pelajaran tentang pengembangan pendidikan menuntut guru untuk mengembangkan berbagai model dan metode

pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan metode yang akan disajikan. Model pembelajaran akan terwujud dalam penerapan strategi belajar mengajar (Sudaryanto dkk, 1990:1).

Cukup banyak memang jenis pendekatan, metode, atau model pembelajaran dengan berbagai kelebihan dan kelemahannya, hanya saja yang penting diperhatikan dalam penggunaannya adalah kesesuaiannya. Untuk mencapai interaksi secara edukatif, efisien dan efektif dalam mencapai tujuan, maka diperlukan metode yang tepat, dan berfungsi untuk alat mencapai tujuan. Kaitannya dengan proses pembelajaran selain kriteria tujuan belajar, diperlukan pula kriteria yang lain yaitu, peserta didik, situasi, evaluasi hasil belajar, media pembelajaran, kemampuan guru, administrasi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran. Oleh karena penggunaan suatu metode banyak tergantung pada kemampuan guru (Munib, 2006:51)

Proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan harus menyesuaikan dan memperhatikan lingkungan sekitar. Penataan kondisi lingkungan yang kondusif agar anak atau siswa belajar merupakan hal yang harus diperhatikan. Lingkungan dimana anak itu berkembang memiliki efek yang besar terhadap perkembangan anak. Belajar yang dilakukan tergantung pada peristiwa yang terjadi di lingkungan sehingga memungkinkan adanya interaksi. Kondisi dan situasi yang mempengaruhi belajar dapat diubah dan dikendalikan, seperti keadaan yang tenang dan situasi yang menyenangkan.

Untuk meningkatkan pembelajaran, seorang guru seharusnya memberikan media instruksional dalam pembelajaran. Melalui media, stimulasi

disampaikan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi, menarik perhatian, merangsang respon siswa. Untuk maksud tersebut guru juga harus mengetahui jenis-jenis media selain dapat memilih juga memungkinan dapat mengkombinasikan beberapa media untuk menyampaikan maksudnya (Rumampuk, 1988:28).

Guru juga seharusnya mempunyai kemampuan untuk menguasai suatu media. Misalnya dalam pembelajaran guru ingin menggunakan media film maka guru tersebut harus mengetahui media apa yang perlu disediakan dan juga harus mampu mengoperasikannya. Selain itu juga guru harus tau media yang digunakan tersebut agar sesuai dengan materi dan kemampuan atau daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan menggunakan media tersebut.

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkrit menuju berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks. Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antar pengajaran tanpa media dengan pengajaran dengan media pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran (Sudjana, 1989:3)

Media film adalah salah satu jenis media audiovisual yang mempunyai kelebihan memberikan pesan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu. Confucius menyatakan; apa yang saya dengar saya lupa, Apa yang saya lihat saya ingat, dan apa yang saya lakukan saya faham (Silberman, 1996:1). Dengan media film (*audiovisual*) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Dapat membangun sikap perbuatan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus (Anna, 2004:110).

Film termasuk dalam kategori *motion media* yang mempunyai banyak kelebihan mengatasi media-media pendidikan yang lain seperti media cetak. Film dapat merangsang tindak balas, interaksi dan penyertaan pelajar kepada apa yang dipaparkan, sama ada secara psikomotor atau afektif. Rangsangan ini boleh menjadi pemangkin kepada kesan pembelajaran kearah pencapaian objektif yang diinginkan (Isjoni, dkk. 2008:41-42).

Pengajaran sejarah merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan siswa secara timbal balik yang berlangsung secara edukatif dan kondusif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui proses pengajaran siswa dapat tumbuh menuju kedewasaan yang optimal, karena dalam pengajaran mengembangkan tiga kemampuan (kompetensi) antara lain : kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan (psikomotorik) (Anna. 2004 : 6S).

Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa merupakan gambaran masa lalu manusia sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Dari gambaran masa lalu tersebut manusia dapat belajar urutan masa lalu, kini dan masa yang akan datang. Peristiwa-peristiwa masa lalu seharusnya menjadi cermin bagi generasi sekarang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar karena banyak yang tidak memiliki buku teks dan penunjang sejarah untuk mengajar apalagi dengan sistem IPS terpadu di SMP N 1 Doro yang masih digunakan hal ini menjadikan problematika pengajaran ini. Dari pengalaman yang telah dialami peneliti yang merupakan alumni SMP N I Doro, dalam pembelajaran sejarah tidak pernah guru menggunakan media film (*audiovisual*).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara kepada murid SMP, dalam pembelajaran sejarah sekarang guru jarang menggunakan media film sebagai media pembelajaran. Dari hal tersebut maka peneliti ingin menerapkan dan memanfaatkan media yang ada untuk proses pembelajaran yang di harapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP N I Doro.

Nilai pelajaran yang masih rendah ditandai dengan banyaknya nilai siswa di bawah KKM. Menunjukkan bahwa pembelajaran kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran kurang diminati siswa dengan penyajian materi yang monoton, materi pengajaran yang gersang dengan tidak dikemas secara apik, baik dari segi metode maupun media pengajaran, suasana kelas

yang kering kerontang dengan tidak banyaknya siswa yang mau bertanya dalam proses pengajaran, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, kurang peduli dikelas dengan tidak mempunyai catatan apalagi untuk memiliki buku teks dan penunjang, suasana yang tidak bergairah untuk meningkatkan hasil belajar sejarah dengan tidak adanya reward dari guru yang mengajar.

Merujuk dari permasalahan diatas, didapat suatu gambaran bahwa penyebabnya adalah sebagian besar siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar sejarah dibandingkan dengan eksakta karena pembelajaran tidak membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajar juga tidak bisa maksimal. Pelajaran sejarah lebih banyak hafalan dan penyampaian materi dengan metode ceramah, sehingga untuk memahami suatu materi pelajaran secara maksimal sangatlah kurang meskipun didukung dengan afektif pembelajaran ini.

Bertolak dari pengalaman dan permasalahan pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan yang dijumpai di kelas. Kurang tertariknya siswa untuk belajar sejarah diupayakan dengan suatu tindakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Model pembelajaran dengan memanfaatkan media film semidokumenter diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar menjadi lebih bermakna, sehingga siswa senang dan termotivasi untuk belajar sejarah. Pembelajaran sejarah akan lebih merangsang

siswa untuk belajar dengan menggunakan media film semidokumenter. Upaya ini akan mengembangkan motivasi untuk belajar kearah yang lebih baik.

Alternative penelitian ini sebagai upaya untuk pemecahan masalah dalam mengatasi kebekuan dan kebuntuan pengajaran sejarah yang kurang diminati siswa khususnya di SMP N 1 Doro Kabupaten Pekalongan. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : *“Pemanfaatan Film Semidokumenter Bertema Sejarah Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata pelajaran Sejarah Pokok Bahasan Kerajaan Islam Di Indonesia Di SMP N I Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2008/2009”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan sesuai dengan judul diatas maka dapat diketahui permasalahan yang ada sehingga praktikan berminat untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan film semidokumenter bertema sejarah dalam pembelajaran?
2. Apakah pemanfaatan film semidokumenter sebagai sumber belajar sejarah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 1 Doro Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2008/2009?

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar jangan terjadi interpretasi yang berbeda mengenai judul penelitian ini, arah penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai menjadi jelas, maka perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Film Semidokumenter Bertema Sejarah

Manfaat adalah guna atau faedah dari sesuatu. Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan ada manfaatnya dari suatu perbuatan tersebut (Kamus besar bahasa indonesia, 2003). Pemanfaatan metode audiovisual berarti proses, cara, perbuatan yang menjadikan ada manfaat dari suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa media suara dan gambar agar menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini pemanfaatan adalah meningkatkan usaha menjadikan manfaat media yang ada dalam pendidikan agar mampu meningkatkan emosional (positif) atau kemauan siswa dalam belajar sejarah pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2008/2009..

Menurut Romiszowski (1988) film adalah suatu media media pengajaran yang cukup berkesan untuk digunakan didalam pengajaran dan pembelajaran karena film menggabungkan secara mantap unsur multimedia (pelbagai media) seperti audio, visual, pergerakan warna dan kesan tiga dimensi. Dokumen adalah surat tertulis yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Film dokumenter adalah film yang dibuat

untuk mendokumentasikan sesuatu sesuai dengan kepentingan pembuat film dan institusinya tetapi tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin.

Film semidokumenter bertema sejarah adalah film yang dibuat untuk mendokumentasikan suatu kejadian sejarah atau bukti-bukti sejarah yang mengalami editing, yaitu berupa penambahan dan pengurangan dari kejadian sebenarnya atau gambaran peninggalan masa lampau dengan tujuan agar lebih menarik konsumen dan menutupi hal-hal yang dirasa merugikan pihak tertentu serta dapat memperlihatkan bukti-bukti yang real. Film semidokumenter hampir sama dengan film dokumenter yaitu menampilkan senyata mungkin tapi mengalami penambahan dan pengurangan isi aslinya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus (Salvin, 1994; Anni, 2004:111). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanent dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practise*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah, 2006;13).

Motivasi menurut Suryadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian

suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakan dalam cara tertentu. Adapun Greendberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan (Djaali, 2007:101).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Winkel, 1991:92)

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikit sudah dapat diketahui, menyenangkan, dan dapat dinikmati manfaatnya bagi anak.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006:5). Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran (Hammalik, 2008:73).

Untuk menilai hasil belajar, pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi keberhasilan system pembelajaran. Banyak yang beranggapan

bahwa penilaian suatu bagian terkecil dalam proses pendidikan, yang menyatakan bahwa penilaian sama artinya dengan pemberian angka atas prestasi belajar siswa. Padahal makna penilaian sangat luas dan merupakan bagian yang paling penting dalam upaya mengetahui hasil pendidikan atau pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kegiatan pengukuran untuk pertimbangan dalam membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan pada penelitian ini, mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui efektivitas pemanfaatan film semidokumenter bertema sejarah dalam pembelajaran.
2. Ingin mengetahui apakah pemanfaatan film semidokumenter sebagai sumber belajar sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas VII SMP N 1 Doro Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2008/2009?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan media film semidokumenter bertema sejarah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas VII SMP N 1 Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah:

1. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh yaitu penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan tentang pentingnya model atau metode pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan media audiovisual (film semidokumenter) untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah baik kepada guru maupun siswa.

2. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian tentang model pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan film semidokumenter pada siswa kelas VII SMP N 1 Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat dimanfaatkan untuk pengetahuan khususnya mata pelajaran sejarah, yaitu dapat memberikan saran pada pihak sekolah pada umumnya dan guru sejarah pada khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Khususnya dalam pembelajaran sejarah agar lebih mendapat perhatian dari peserta didik, dan memberikan sumbangan informasi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan Metode Audiovisual

Lebih dari 2400 tahun yang lalu Confucius menyatakan; apa yang saya dengar saya lupa, Apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya lakukan saya faham (Silberman, 1996:1). Dari tiga pernyataan ini memperlihatkan bobot penting belajar aktif. Dari ungkapan di atas bahwa dengan kita melihat dan berperan aktif (berpartisipasi), kita mendapat suatu pemahaman yang lebih dibanding hanya dengan mendengar. Salah satu alasan yang menarik dari ungkapan tersebut adalah perbedaan tingkat kecepatan berbicara pengajar dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan.

Permasalahan tentang pengajaran sejarah berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dengan mengangkat nilai-nilai sejarah dan juga dengan menggunakan media film dalam pembelajaran bukan merupakan hal yang baru. Kiatannya dengan masalah pengajaran sejarah, penerapan model pembelajaran kontekstual, dan penggunaan media yang dilakukan (Arief Dkk. 1996;).

Metode audio-visual, *audio-visual method*, ialah metode pembinaan yang mempergunakan media audio-visual, entah dibatasi visual saja: gambar, poster, foto, atau audio saja: kaset cerita, musik, atau betul-betul audio-visual: sound-slide, film, pita video. Tujuannya untuk menyajikan bahan pembinaan

dengan melibatkan para peserta pembinaan secara *uditif-visual* dalam pembinaan (Mangunhardjana, 1986:76).

Pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung didalamnya. Tampilnya lambing-lambang visual untuk memperjelas lambang verbal memungkinkan para siswa lebih mudah memahamimakna pesan yang dibicarakan dalam proses pengajaran. Hal ini disebabkan bahwa visualisasi mencoba menggambarkan hakikat suatu pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang menyerupai atau realisma (Sudjana, 1989:8)

Syarat pemanfaatan metode atau media audiovisual diantaranya: adanya alat yang tersedia, adanya objek (sasaran yang diamati, alat yang tersedia dapat digunakan dengan objek yang disediakan akan menghasilkan hasil yang lebih baik dan efisien.

Komponen media pembelajaran audiovisual ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya (Sudjana, 1989:7).

Melalui media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan proses belajar sejarah dengan tidak mencatat tetapi memahami. Adanya penggunaan media film semidokumenter dalam pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar

yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media yang ada tidak hanya digunakan begitu saja tetapi perlu adanya perencanaan dan diperlukan guru yang paham dengan media tersebut. Namun tidak semua media yang digunakan mendapatkan respon individu untuk termotivasi. Keberhasilan pemanfaatan media tergantung dari stimulus mana yang akan dipersepsi pada perhatian siswa atau individu yang bersangkutan. Secara sistematis hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Skripsi yang dikaji oleh peneliti adalah pemanfaatan film semi dokumenter yang berlatar belakang sejarah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 1 Doro Kabupaten Pekalongan. Pemanfaatan metode audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan film semi dokumenter dapat dilakukan melalui observasi. Ada tidaknya media audiovisual dalam suatu lembaga pendidikan, di samping itu nantinya dari kegiatan observasi terhadap ada tidaknya media audiovisual akan dimanfaatkan atau digunakan media yang ada, sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa serta pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah khususnya pada pokok bahasan kerajaan Islam di Indonesia.

B. Motivasi Belajar

Motif atau motivasi ditunjukkan untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari diri seseorang yang berasal dari akibat

dari suatu kebutuhan; dan motif inilah yang mengaktifkan atau membangkitkan suatu perilaku yang biasanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan. (Linda L.Dafidof, 1981:4).

Motivasi adalah penting, bahkan tanpa kesepakatan tertentu mengenai definisi konsep tersebut. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan yang sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Apabila motivasi siswa atau anak rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi anak yang bersangkutan akan rendah (Anni, 2004:112).

1. Teori-teori Motivasi

Banyak teori tentang motivasi siswa. Beberapa teori motivasi yaitu :

a. Teori belajar behaviorial

Para pakar behaviorisme menyatakan bahwa tidak perlu memisahkan teori belajar dengan motivasi, karena motivasi merupakan produk dari sejarah penguatan. Siswa dapat diperkuat untuk belajar (seperti mendapat rangking nilai terbaik dari guru) akan termotivasi untuk belajar, namun pada siswa yang tidak mempunyai atau mendapatkan penguatan dalam belajar (mereka belajar tapi tidak mendapat nilai yang baik atau

karena guru atau anak tidak memberikan pujian atau sajian pada saat belajar) maka anak itu tidak termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan hadiah dan penguatan, menyajikan dengan menyenangkan, dan menetapkan nilai penguatan.

b. Teori kebutuhan manusia

Banyak kebutuhan dasar yang semuanya harus dipenuhi, seperti makan, rasa aman, rasa nyaman, cinta dan perawatan harga diri yang positif. Maslow mengidentifikasi dua jenis kebutuhan, kebutuhan dasar merupakan kebutuhan akibat kekurangan (*deviciency needs*) dan meta kebutuhan, kebutuhan untuk pertumbuhan (*growth needs*). Setiap anak termotivasi untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dari hirarki paling bawah sebelum hirarki paling atas. Hirarki tersebut yaitu, Hirarki kebutuhan dari Maslow yang menyatakan perbedaan antara kebutuhan kekurangan (*deficiency*) dan kebutuhan pertumbuhan.

Kebutuhan devisiensi (fisik, keamanan, kasih sayang, dan penghargaan) merupakan kebutuhan bagi kesejahteraan fisik dan psikis. Kebutuhan ini harus dipenuhi, dan apabila terpenuhi, maka motivasi anak untuk melanjutkan pemenuhannya akan menurun. Berbeda dengan itu, kebutuhan pertumbuhan, seperti kebutuhan untuk mengetahui dan perkembangan memngapresiasi anak lain, tidak pernah dipenuhi secara sempurna. Semakin anak itu mampu memenuhi kebutuhan untuk

mengetahui dan memahami dunia seskitarnya, semakin besar motivasinya untuk lebih banyak belajar.

Kedua yaitu, aktualisasi diri. Aktualisasi diri ditandai adanya penerimaan diri dan anak lain, apontanitas, terbuka, relative tegas namun demokrasi, dengan anak lain, kreatif humoris dan mandiri, mereka sehat secara psikis. Dan yang terakhir adalah implikasi dalam pendidikan. Kebutuhan akan kekurangan yang paling penting di sekolah adalah kebutuhan akan afeksi dan penghargaan. Apabila siswa merasa tidak disukai dan merasa tidak mampu, mereka tidak akan mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi, seperti memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran, atau kreativitas dan terbuka akan ide-ide baru dari individu yang beraktualisasi diri. Perkembangan prestasinya.

c. Teori desonansi

Teori desonansi menyatakan bahwa kebutuhan untuk mempertahankan citra diri yang positif merupakan motivator yang sangat kuat. Kebanyakan perilaku anak diarahkan pada upaya pemenuhan standar personalnya. Misalnya, jika anak memiliki keyakinan bahwa dirinya baik dan jujur, maka anak itu akan berperilaku baik dan jujur walaupun anak lain tidak melihatnya. Jadi anak akan termotivasi untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang dirasakan anak itu sendiri.

d. Teori kepribadian

Penggunaan konsep motivasi itu ditujukan untuk menggambarkan kecenderungan umum untuk mendorong ke arah tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, motivasi seringkali dipandang sebagai karakteristik kepribadian yang relative stabil. Motivasi sebagai karakteristik kepribadian yang stabil merupakan konsep yang berbeda dengan motivasi untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu pula dan untuk memberikan gambaran tentang teori kepribadian tersebut dapat diberikan suatu contoh sebagai berikut. Apabila anak dipuji oleh dari anak tua atau guru karena menunjukkan minatnya terhadap dunia di sekitarnya, sukses di sekolah, sukses membaca, dan memperoleh penguatan membaca baik dari anak tua, guru, dan dari isi bacaan itu sendiri, maka akan mengembangkan sifat kepribadian cita belajar dan akan membaca dan belajar terus walaupun tidak ada anak yang mendorongnya.

e. Teori atribusi

Weiner menyatakan adanya tiga karakteristik dalam menjelaskan kegagalan atau keberhasilan anak, yaitu:

- a. Penyebab keberhasilan dan kegagalan itu dipandang dari dalam (dalam diri anak) atau dari luar.
- b. Kegagalan atau keberhasilan itu dipandang sebagai sesuatu yang bersifat stabil atau tidak stabil.
- c. Keberhasilan atau kegagalan itu dipandang sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan.

f. Teori harapan

Motivasi anak untuk memperoleh sesuatu adalah tergantung pada estimasinya terhadap peluang mencari keberhasilan (peluang yang diyakini berhasil), dan nilai yang ditempatkan atas keberhasilan yang dicapai. Aspek terpenting dalam teori harapan adalah bahwa dalam situasi dan kondisi tertentu, probabilitas keberhasilan yang sangat tinggi akan dapat menjadi pengganggu motivasi. Teori harapan ini memiliki implikasi penting bagi guru, yaitu tugas-tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya tidak terlalu mudah ataupun terlalu sukar. Teori harapan lebih mementingkan kriteria keberhasilan sebagaimana dalam bidang penilaian.

g. Teori motivasi berprestasi

Teori motivasi yang paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kegiatan kesuksesan atau kegagalan. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi cenderung memilih partner belajar yang cakap dalam mengerjakan tugas. Atkinson (dalam Anna, 2004:134) menyatakan bahwa individu dapat dimotivasi untuk berprestasi dengan cara: memperoleh keberhasilan atau menghindari kegagalan. Orang yang lebih termotivasi untuk mencapai keberhasilan disebut pencari keberhasilan (*success seekers*), dan yang lebih termotivasi untuk menghindari kegagalan disebut penghindar kegagalan (*failure avoiders*) (Anna, 2004;120-135).

Motivasi dan belajar adalah merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut W.S Winkel (dalam Santoso, 1988;12) motivasi

diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan belajar siswa akan tercapai. Sedangkan menurut Rahman Natawijaya (1991:54) motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau motif-motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Walaupun motivasi merupakan prasyarat dalam belajar, namun agar aktivitas belajar itu terjadi pada diri anak, ada faktor lain seperti kemampuan dan kualitas pembelajaran yang harus diperhatikan pula. Setidak tidaknya terdapat enam faktor yang didukung sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang mendapat dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa. Keenam faktor tersebut (Anni, 2004:112-119) yaitu :

a. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar, sikap diperoleh melalui

proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru, orang tua, anak dsb), karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan didalam memenuhi kebutuhannya. Maslow mengorganisir hirarki kebutuhan yang disusun sesuai prepotensi. Prepotensi berarti bahwa apabila kebutuhan dipenuhi pada suatu tingkatan, maka tingkatan yang lebih tinggi akan menjadi penentu di dalam mempengaruhi perilaku seseorang.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dalam lingkungan yang membuat siswa bersifat aktif. Seseorang melihat sesuatu dan tertarik padanya mendengar sesuatu yang baru dan mendengarkan suara secara seksama. Semua itu merupakan pengalaman yang merangsang. Apapun kualitasnya, stimulus yang unik akan merangsang dan menarik perhatian setiap orang dan cenderung memperlihatkan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut.

d. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu-individu atau kelompok pada waktu belajar. Tidak ada belajar yang terjadi di dalam kevakuman emosional. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilaku kepada tujuan. Beberapa pakar psikologi menyatakan bahwa emosi merupakan penggerak utama perilaku, dan banyak pakar psikologi menerima gagasan bahwa pikiran dan perasaan itu berinteraksi dan juga memandu pada perubahan perilaku. afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras. Misalnya, apabila buku atau media pelajaran menimbulkan perasaan heran dan menyenangkan siswa, maka siswa akan senang membaca buku dan media pelajaran tersebut. Integritas emosi dan pikiran siswa itu dapat memengaruhi motivasi belajar dan akan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

e. Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara ilmiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Didalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Kompetensi memberikan peluang kepada kepercayaan diri untuk berkembang, dan

memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompetensi dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri. Yang selanjutnya menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas.

f. Penguatan

Salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah prinsip penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Dalam teori penguatan, penguatan positif memainkan peranan penting. Penguatan positif menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri. Penguatan positif dapat berbentuk nyata misalnya, uang, atau dapat berupa sosial, seperti afektif. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Karena penguatan negatif merupakan pendekatan aversif, maka prosedur ini secara potensial sangat berbahaya dalam mendorong belajar siswa.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-

cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar ; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah, 2006:23).

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali. Hal ini menurut Wisnubroto Hendro Juwono disebabkan, motivasi diperlukan bagi *reinforcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, dimana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki (Djaali, 2007:104).

Menjelaskan tingkah laku berarti dengan mempelajari motivasi, dapat diketahui mengapa siswa melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan rajin sementara siswa lain acuh terhadap pekerjaan itu. Mengontrol tingkah laku maksudnya, dengan mempelajari tingkah laku dapat diketahui mengapa seseorang menyenangi suatu objek dan kurang menyenangi objek lain.

Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal-hal yang menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting, yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa, sehingga siswa selalu berkeinginan untuk belajar (Djaali, 1007:105)

3. Peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran (Rahman N, 1991:59) yaitu;

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Dalam hal ini motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang yang belajar dihadapkan suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan dengan hal-hal yang pernah dilaluinya. Bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar bagi seseorang apabila dia benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain motivasi itu dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan kita yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada di lingkungan siswa untuk dijadikan bahan penguat belajar.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi di sini erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Seorang akan termotivasi belajar jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi orang tersebut. Motivasi dapat memperjelas tujuan belajar siswa, dan dari kejelasan tujuan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar, maka orang itu akan mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan mendapatkan hasil yang baik. Atau bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang

tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama belajar. Seseorang tersebut akan tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Ini berarti bahwa motivasi itu sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

d. Motivasi menentukan ragam kendali rangsangan belajar

Motivasi yang telah dimiliki seseorang, bukan saja memperjelas tujuan pelajaran yang sedang diikuti, melainkan dapat digunakan untuk memilih hal-hal mana dari ceritera guru itu yang berguna untuk memantapkan pelajaran yang diterima.

4. Teknik-teknik Motivasi dalam Belajar-Mengajar

- (a). Pernyataan penghargaan secara verbal, (b). Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, (c). Menimbulkan rasa ingin tahu, (d). Memunculkan sesuatu yang tidak terduga oleh siswa, (e). Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah dalam belajar, (f). Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, (g). Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, (h). Menggunakan simulasi dan permainan, (i). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahiran didepan umum, (j). Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, (k). Memahami iklim sosial dalam sekolah, (l). Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, (m). Memperpadukan motif-motif yang kuat,

(n).Memperjelas tujuan yang hendak dicapai, (o). Merumuskan tujuan-tujuan sementara, (p). Memperlihatkan hasil kerja yang dipakai, (q). Membuat persaingan sehat diantara para siswa, (r) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, (s). Memberikan contoh yang positif.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru mempunyai peranan yang sangat besar, antar lain:

- a. Menegal setiap siswa yang diajarnya secara pribadi. Dengan mengenal setiap siswa secara pribadi, maka guru akan mampu memperlakukan siswa secara tepat. Dengan demikian, maka upaya meningkatkan motivasi belajar akan dapat dilakukan secara tepat.
- b. Memperlihatkan interaksi yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan ini akan dapat membuat suasana sehat dalam kelas, sehingga dari suasana tersebut akan menimbulkan suasana yang mendukung untuk terjadinya belajar. Dengan demikian, motif belajar siswa menjadi lebih baik.
- c. Menguasai berbagai metode dan teknik mengajar dan menggunakan secara tepat. Guru harus dapat menyimak perubahan suasana kelas sebagai akibat dari kebosanan siswa akan suasana yang tidak berubah itu. Huru dapat mengembalikan gairah belajar anak, antaranya dengan mengubah metode atau teknik mengajar pada waktu suasana bosan itu muncul.
- d. Menjaga suasana kelas supaya para siswa terhindar dari konflik dan frustasi. Suasana konflik dan frustasi menimbulkan gairah belajar siswa

menurun. Apabila guru dapat menjaga suasana kelas maka konsentrasi siswa secara penuh akan dapat dikembalikan pada kegiatan belajar. Konsentrasi penuh terhadap belajar itu dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajarnya.

- e. Memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Sebagai kelanjutan dari pemahaman siswa secara pribadi, guru dapat memperlakukan setiap siswa secara tepat sesuai dengan hal-hal yang diketahuinya dari setiap siswa itu (Rochman N., 1991:67-71).

Adapun pedoman dalam menerapkan motivasi belajar (Djiwandono, 2006:347-375), yaitu sebagai berikut :

- a. Meyakinkan siswa bahwa mereka mempunyai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan mereka menjadi salah satu anggota kelompok dan mempunyai rasa saling memiliki secara memuaskan.
- b. Menciptakan kelas menjadi suatu tempat yang menyenangkan dan nyaman.
- c. Mengenali bahwa siswa-siswa yang datang ke sekolah adalah siswa-siswa dengan kebutuhan dasar yang berbeda karena pengalaman-pengalaman yang lalu.
- d. Membantu siswa mengambil tanggung jawab yang tepat atas sukses dan kegagalan mereka
- e. Mendorong siswa untuk melihat hubungan antar usaha-usaha mereka sendiri dan prestasi-prestasinya.

Peranan motivasi dalam proses belajar seseorang antara lain :

1. Sebagai kekuatan pendorong individu yang bersangkutan untuk menghadapi objek secara aktif dan dinamis
2. Sebagai pemberi arah terhadap pandangan hidup, sehingga dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu tujuan atau cita-cita
3. Sebagai penggerak untuk meningkatkan kemajuan dan peningkatan serta perkembangan kearah yang lebih baik.

C. Pembelajaran sejarah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003: 57).

Sejarah merupakan suatu bagian dari kelompok ilmu yang berdiri sendiri. Tujuan yang luhur dari sejarah untuk diajarkan pada semua jenjang sekolah adalah menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara (Kasmadi, 1996: 13).

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menerima pelajaran sejarah dengan baik diperlukan berbagai model pembelajaran sejarah sesuai dengan bahan yang dikembangkan dari masa ke masa. Model pembelajaran yang dipilih, merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa, sehingga pengajaran dari setiap uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar (Kasmadi, 1996:2).

Model-model pembelajaran sejarah secara umum adalah:

1. Pemahaman gambar

Maksud utama dari model ini adalah menumbuhkan imajinasi siswa didik dalam memecahkan masalah yang diberikan pengajar.

2. Belajar dengan Peta

Pengajaran dengan model peta sejarah tidak lepas dari peran yang besar dari pengajarnya. Sebab pengajar selalu lebih banyak memegang peranan menjelaskan dan memberikan informasi, sedangkan aktivitas anak terjadi jika pengajar mengajukan pertanyaan.

3. Permainan drama dan Simulasi

Model ini merupakan salah satu bagian dari cara berpikir sejarah, dengan model ini maka anak akan mampu memahami peran sejarah dengan lebih baik, sebab anak akan memiliki kesempatan untuk mengembangkannya dalam tingkah laku pelakornya atau dalam dialog-dialog bebas yang diucapkannya.

4. Kemampuan bertanya

Ketrampilan bertanya yang banyak dapat dikatakan sangat efektif peranannya dalam pengajaran sejarah sehingga model ini sering digunakan. Pertanyaan dimulai dari masalah yang paling mudah dengan jawaban yang sederhana dan mudah. Kemudian berkembang semakin sukar sesuai dengan tingkat pengalaman anak dalam belajar.

5. Tugas Menulis

Tugas menulis pada anak akan bermanfaat sekali, sebab latihan yang terus menerus akan membiasakan mereka untuk membaca dan menulis, yang selanjutnya akan memiliki kebiasaan berpikir analisis dan tumbuh penalaran mereka yang sehat.

6. Studi Dokumen

Model ini diperlukan adanya analisis dari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan.

7. Model Pembelajaran dengan buku teks

Model ini bertujuan agar siswa dapat mencari keterangan khusus dari buku teks, dapat mengingat perbedaan batasan pengertian antara satu dengan yang lain, dan siswa dapat mengamati langsung lokasi yang terdapat dalam penjelasan pengajar dari peta yang tersedia pada buku teks.

8. Model Diskusi Kelas

Dalam model diskusi kelas, diperlukan guru yang aktif, kreatif, dan cermat. Guru memulai dengan proses berpikir masalah yang akan dijadikan bahan, bagaimana menstimulasi siswa untuk menarik kesimpulan yang tepat dengan cara mereka sendiri.

9. Model Inkuiri

Model ini merupakan pemecahan permasalahan melalui penemuan dan pertanyaan. Model ini hanya didasarkan atas pemecahan masalah yang fundamental. Jadi yang paling pokok adalah pertanyaan yang dijawab dan jawaban atas pertanyaan.

10. Model Pengajaran langsung

Model ini didasarkan atas penelitian behavioral terhadap efektifitas pembelajaran atau latihan. Pengajaran langsung mempunyai ciri suatu pengajaran yang memakan waktu singkat, dan diarahkan pada penyelesaian pelajaran yang terbatas dan praktis (Kasmadi, 1996:2).

Tujuan pembelajaran sejarah secara umum, antara lain :

1. Aspek kognitif

S. Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori yaitu:

a. Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan

Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat akan informasi yang telah diterima yaitu tentang peristiwa-peristiwa sejarah.

b. Kemampuan kognitif tingkat pemahaman

Kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan. Yaitu kemampuan untuk menjelaskan peristiwa sejarah dengan jelas menggunakan bahasa atau ungkapan sendiri.

c. Kemampuan kognitif tingkat penerapan

Kemampuan kognitif tingkat penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan pengetahuan sejarah di dalam masyarakat.

d. Kemampuan kognitif tingkat analisis

Kemampuan kognitif tingkat analisis adalah kemampuan menjelaskan dan menganalisis suatu peristiwa sejarah, menemukan hubungan antara suatu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya.

e. Kemampuan kognitif tingkat sintesis

Kemampuan tingkat sintesis adalah kemampuan membuat satu pola umum di balik suatu peristiwa sejarah. Kemampuan ini membutuhkan keterampilan khusus, pengetahuan dan wawasan yang luas.

f. Kemampuan kognitif tingkat evaluasi

Kemampuan kognitif tingkat evaluasi adalah kemampuan menilai suatu peristiwa sejarah sesuai dengan sudut pandangnya dan latar belakang masing-masing.

2. Tujuan pembelajaran ranah afektif

Tujuan pembelajaran ranah afektif berorientasi pada sikap tujuan pembelajaran tersebut menggambarkan proses seseorang dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu. Beberapa tujuan pembelajaran ranah afektif adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kesadaran pada siswa.
- b. Menghargai sikap kepentingan masa lampau bagi kehidupan masa kini suatu bangsa.

- c. Menumbuhkan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini, bahwa kehidupan masyarakat masa kini adalah hasil pertumbuhan di waktu lampau.
- d. Menumbuhkan kesadaran akan perubahan-perubahan yang sudah maupun sedang berlangsung di suatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang di waktu yang akan datang.

3. Tujuan pembelajaran sejarah ranah psikomotorik

Beberapa tujuan pembelajaran ranah psikomotorik adalah sebagai berikut:

- a. Pelajaran di sekolah diharapkan mengutamakan pengembangan kemampuan dasar siswa yang berupa kemampuan menyusun sejarah yang antara lain meliputi keterampilan mencari jejak-jejak sejarah.
- b. Keterampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan.
- c. Keterampilan menelaah secara elementer buku-buku sejarah.
- d. Keterampilan mengajukan pertanyaan yang produktif.
- e. Keterampilan mengembangkan cara-cara berpikir analitis tentang masalah-masalah sosial historis di lingkungan masyarakat.
- f. Keterampilan menyajikan suatu peristiwa sejarah menjadi lebih hidup.

Pendekatan pembelajaran sejarah Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran sejarah yaitu:

1) Pendekatan faktual

Yaitu memberikan pemahaman tentang fakta-fakta sejarah digunakan untuk menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, dan kapan?

2) Pendekatan prosesual

Yaitu memberikan pengetahuan tentang adanya kesinambungan antara peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya. Dalam perkembangan sejarah memberikan pengetahuan tentang urutan waktu dan periodisasi dalam sejarah. Pendekatan prosesual ini digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana?

3) Pendekatan konsolitas

Yaitu memberikan pemahaman tentang sebab akibat dalam peristiwa sejarah, untuk mengembangkan daya nalar atau berfikir kritis analitis. Pendekatan konsolitas digunakan untuk menjawab pertanyaan mengapa?

(Kasmadi, 1996:23-24)

D. Media Film Semi Dokumenter

1. Pengertian media film semi dokumenter

Media adalah kata jamak dari medium yang dalam arti umum dipakai untuk menunjukan alat komunikasi. Kata ini berasal dari kata Latin medium, artinya antara. Istilah ini menunjukan segala sesuatu yang membawa tahu menyalurkan informasi antara sumber dan penerima (Rumampuk, 1988:3).

Santoso S. Hamidjojo, menyatakan bahwa Media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis-Garis Besar

Program Pengajaran (GBPP) dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Sebagai suatu media, film memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

- a. Film merupakan suatu *denominator* belajar yang umum. Baik anak yang cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film.
- b. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
- c. Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- d. Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu negara ke negara lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
- e. Film dapat menyajikan banyak teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- f. Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya di kelas.
- g. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- h. Film memikat perhatian anak.

- i. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak menjadi jelas .
- j. Film bisa membatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan)
- k. Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.

Film dokumenter adalah film yang dibuat untuk mendokumentasikan sesuatu sesuai dengan kepentingan pembuat film dan institusinya. Berisikan film tentang kejadian yang sebenarnya, walaupun pelaku dan suasananya sudah tidak sebenarnya (Daryanto:204).

Sebagai bahan kearsipan atau dokumentasi, maka gambar dan suara yang direkam memiliki nilai khusus terhadap pesan yang didokumentasikan. Pada umumnya, informasi yang disampaikan dalam film dokumenter cenderung digunakan sebagai bahan intruksional, bahan pengajaran/ pendidikan atau pengembangan ilmu pengetahuan, atau sebagai produk akhir hasil penelitian.

Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal nyata mungkin. Seiring dengan perjalanan waktu, muncul berbagai aliran dari film dokumenter misalnya dokudrama. Dalam dokudrama, terjadi reduksi realita demi tujuan-tujuan estetis, agar gambar dan kenyataan dan hasil yang tersaji lewat dukudrama biasanya tidak berbeda jauh. Dalam dokudrama, realita tetap jadi pakem pegangan.

Film semi dokumenter adalah film yang dibuat untuk mendokumentasikan suatu kejadian yang mengalami editing, yaitu berupa penambahan dan pengurangan dari kejadian sebenarnya dengan tujuan

agar lebih menarik konsumen dan menutupi hal-hal yang dirasa merugikan pihak tertentu. Film semidokumenter hampir sama dengan film dokumenter yaitu menampilkan kenyataan mungkin tapi mengalami penambahan dan pengurangan isi aslinya.

Penggunaan atau pemanfaatan metode audiovisual yaitu dengan pemutaran film semi dokumenter adalah memperjelas pokok bahasan yang di pelajari atau disampaikan agar merangsang siswa untuk belajar dan tujuan utama dari penelitian ini ialah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar siswa yaitu sehingga siswa menjadi aktif dan tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

2. Pembelajaran Sejarah dengan Media Semi dokumenter.

Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antarbangsa dan Negara. Namun kenyataannya pelajaran sejarah dianggap paling membosankan karena Buku-buku pelajaran sejarah di sekolah selama ini lebih bersifat memberikan materi instan tentang fakta sejarah kepada siswa ketimbang memberikan "daya kreatif siswa" (Wasino, 2005: 1).

Untuk mengatasi kebosanan para siswa dalam mempelajari sejarah, maka diperlukan media dalam penyampaian materi. Media pembelajaran jenisnya bermacam-macam. Salah satunya dengan menggunakan film semi dokumenter. Dengan menggunakan media film semi dokumenter siswa diharapkan tidak cenderung bosan dan media film semidokumenter ini

digunakan sebagai media belajar sehingga siswa termotivasi untuk mempelajarinya yang diikuti hasil belajar yang baik. Pada dasarnya guru hanya menyampaikan materi yang bersifat hafalan saja tanpa adanya fakta yang nyata dan adanya partisipasi siswa. Sehingga diharapkan dengan menggunakan media film semi dokumenter dalam pembelajaran sejarah bisa menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar sejarah. Film semidokumenter yang digunakan ini menceritakan tentang kerajaan Islam di Indonesia.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006;5). Hasil pembelajaran dalam bidang pendidikan di sekolah biasanya dinyatakan dalam lambang “angka”. Angka yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran inilah yang selanjutnya disebut hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kegiatan pengukuran, pengolahan, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Hammalik, 2008;159). Hasil belajar diperlukan untuk mengukur dan, memahami serta melihat kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran yang berfungsi sebagai seleksi, penempatan serta pembagian kelas.

F. Kerangka Berpikir

Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan ada manfaatnya dari suatu perbuatan tersebut (Kamus Besar Bahasa Indonesia jilid 3).

Pemanfaatan metode audiovisual berarti proses, cara, perbuatan yang menjadikan ada manfaat dari suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa media suara dan gambar agar menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Dengan demikian hubungan antara media film semi dokumenter dengan pelajaran sejarah terdapat hubungan saling keterkaitan. Media film semidokumenter menggambarkan peristiwa sejarah pada masa lampau tetapi film ini sudah mendapat penambahan dan pengurangan isi aslinya. Media film semidokumenter ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran sejarah karena dapat memunculkan gambar-gambar bukti sejarah yang kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

G. Hipotesis Tindakan

Menurut Arikunto (1998:67) hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut: dengan pemanfaatan film semidokumenter dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas VII SMP N 1 Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2008/2009.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sasaran Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP N I Doro merupakan SMP yang berdiri tahun 1980. SMP ini terletak di Jalan Raya Doro Kabupaten Pekalongan. Sekolah tersebut memiliki luas tanah \pm 4.345 M² dengan luas bangunan 2.302 M², yang terdiri dari 13 ruang kelas, satu ruang perpustakaan, lab IPA, satu ruang kepala sekolah, dua ruang guru, satu ruang tata usaha, satu ruang computer dan mushola.

Dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, sekolah ini juga memiliki berbagai fasilitas sekolah, baik berupa media ataupun alat-alat penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar yaitu diantaranya lab IPA yang lengkap, laptop, OHP, komputer, LCD, dll. Namun ketersediaan fasilitas tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik. Hal itu terlihat dari jarang nya fasilitas tersebut digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru. Hal ini juga dikarenakan kurangnya keahlian guru dalam memakai fasilitas dan juga jumlah dari fasilitas tersebut yang masih sangat terbatas.

Jumlah guru dan staf tata usaha SMP N I Doro terdiri dari 22 guru tetap (PNS/Yayasan), 8 orang tidak tetap/guru Bantu dan 1 orang orang guru PNS dipekerjakan (DPK). Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang ada

di SMP N I Doro antara lain Karate, PMR, volly, KIR (karya ilmiah remaja), paskibra dan pramuka.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada siswa kelas VII yang masing-masing kelas bersifat homogen karena telah dibagi rata berdasarkan nilai ijazah dari SD. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E sebagai kelas kontrol, masing-masing kelas terdiri dari 41 siswa.

Observasi awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pembelajaran sejarah kurang maksimal dan kurang memanfaatkan media yang ada dalam sekolah serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar sejarah karena adanya anggapan bahwa pelajaran sejarah tidak penting dan membosankan. Sehingga peneliti ingin menerapkan pembelajaran dengan pemanfaatan media film semidokumenter bertema sejarah pada mata pelajaran IPS Sejarah, diharapkan motivasi dan hasil belajar belajar sejarah siswa kelas eksperimen (VII D) dapat meningkat dibanding dengan kelas kontrol (VII E).

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2000:96) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2005:52) variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati, atau variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan studi eksperimen tentang pemanfaatan media film semidokumenter bertema sejarah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah.

B. Setting Penelitian

1. Populasi

Dajarwanto (1990:42) mengemukakan bahwa populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari kesatuan-kesatuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga. Pendapat yang lebih rinci diungkapkan oleh Sudjana (1996:6) bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif atau kelitatif mengenai karakteristik tertentu dari kumpulan semua anggota yang lengkap yang jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sedangkan Arikunto (1998:102) menjelaskan populasi adalah keseluruhan subjek dalam suatu penelitian yang mempunyai sifat sama.

2. Sampel

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pada penelitian ini yang menjadi penelitian ini adalah adalah siswa kelas VII D dan VII E SMP N 1 Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2008/2009.

Tabel 1
Populasi Yang Akan Diambil Untuk Sampel

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII D	41 siswa
2.	Kelas VII E	41 siswa

(Sumber : Data penelitian 2009)

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki (Djarwanto, 1990:43). Berkaitan pengambilan sampel ini, Arikunto (1993:89) berpendapat bahwa apabila jumlah angka yang akan diteliti dan populasi kurang dari 100 maka semua subjek diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.

Dalam penelitian ini populasi lebih dari 100, sehingga sampel yang diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%. Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah 2 kelas dari keseluruhan kelas yang berjumlah 5 kelas.

C. Rencana Tindakan

Sesuai dengan rancangan atau desain penelitian maka penelitian yang akan dilakukan tergolong dalam penelitian eksperimen. Menurut Stephen Isaac tujuan dari penelitian eksperimen adalah menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenalkan kepada suatu kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan dari membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan pemanfaatan film semidokumenter dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah Islam di Indonesia pada kelas VII SMP Negeri I Doro Kabupaten Pekalongan 2008/2009.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, membuat surat ijin penelitian, observasi lapangan, memanfaatkan informasi dari informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi rencana pembelajaran, media yang akan digunakan, dan pembuatan soal tes.

Suatu eksperimen terdiri dari dua kelompok yaitu satu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol (Sevilla, dkk.1993:94). Menurut Zuriah (2007;60) dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok atau grup yaitu:

1) Grup Eksperimen

Kelompok eksperimen diberikan pengaruh tertentu, yaitu pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan media film semidokumenter untuk meningkatkan motivasi hasil belajar siswa pada pokok bahasan sejarah islam pada kelas VII D SMP Negeri I Doro Kabupaten pekalongan 2008/2009.

2) Grup Kontrol

Kelompok atau grup kontrol tidak diberikan kondisi perlakuan atau treatment. Di kelas kontrol ini peneliti menggunakan metode yang biasa dipakai oleh guru sejarah atau guru IPS dalam pembelajaran di kelas VII E SMP Negeri I Doro Kabupaten Pekalongan 2008/2009.

Untuk mengetahui hasil nilai rata-rata mata pelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah islam pada kelompok Eksperimen dan Kontrol digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan : $\sum X$: Jumlah Nilai Ulangan Harian

N : Jumlah Siswa

(Sudjana, 1996:67)

2. Pelaksanaan

a. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan cara-cara yang ditempuh dalam rangka mendapatkan informasi yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian, maka pengumpulan data dapat digambarkan sesuai sebagai suatu corong yaitu proses pengumpulan data yang terbuka lebar pada bagian awal sehingga semakin dalam dan rinci penggaliannya dan akan semakin mengkhususkan dan menyempit menurut Bogdan dan Biklen (Maleong, 1994:89). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data meliputi:

b. Metode Observasi

Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap berlangsungnya objek penelitian, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan pada saat tidak bersamaan dengan berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki (Rahman, 1993:71)

Kegiatan pengumpulan data observasi merupakan salah satu metode utama disamping metode wawancara. Metode observasi digunakan untuk mengambil data nilai afektif dan psikomotorik yang dijadikan sampel peneliti yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti melakukan observasi secara langsung kepada siswa dan dibantu oleh guru serta observer dengan menggunakan lembar observasi.

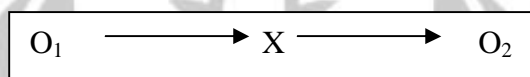
c. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (1998:149) dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi dipergunakan dalam penelitian ini adalah buku daftar kelas siswa kelas VII, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berisi data nama siswa, dan jumlah siswa.

Metode dokumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kelas yang akan diteliti yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Informasi yang dimaksud bisa berupa daftar nama-nama siswa, daftar nilai ujian dari kelas eksperimen dan kontrol, dsb. Data tambahan lainnya adalah diperoleh dari foto, baik foto tentang orang dan latar penelitian. Dengan foto ini diharapkan kredibilitas penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan karena sifat-sifatnya khas dan kasus yang diteliti dengan menggunakan foto.

d. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk menguat keterampilan, pengetahuan intelegansi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002:117). Metode ini digunakan untuk mengukur hasil belajar sejarah setelah pembelajaran dilakukan. Penelitian ini menggunakan desain *pre test and post test* karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Perbedaan antara O_1 dan O_2 (O_2-O_1) diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau eksperimen.



Keterangan:

(01) = *Pre test*

X = Perlakuan (eksperimen)

(02) = *Post test*

1. Pre Tes

Pre tes merupakan tes awal sebelum dilakukan eksperimen pada sampel penelitian dan menjadi langkah awal dalam penyamanan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol.

2. Post Tes

Post test merupakan tes akhir eksperimen, yaitu setelah eksperimen dilakukan. Post Tes ini dilakukan untuk mendapatkan nilai sample kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan berupa pemanfaatan film semidokumenter pada

kelas eksperimen dan tidak diberi perlakuan pemanfaatan film semi dokumenter dalam meningkatkan emosional (positif) belajar siswa terhadap kelompok kontrol pada pembelajaran sejarah.

e. Metode angket

Teknik angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto. 1998:140)

Dalam penelitian ini, pertanyaan pada angket bukan dimaksudkan untuk menguji kemampuan responden sebagaimana pada alat atau teknik tes. Pertanyaan pada angket yang dimaksud untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan dapat dijelaskan atau diterangkan oleh responden. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang digunakan untuk memperoleh data persepsi siswa pada pemanfaatan media film (audiovisual) dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah.

Metode angket dilakukan setelah proses eksperimen telah selesai dilakukan. Dari angket yang diberikan kepada kelompok eksperimen untuk mendapatkan dan mengetahui tentang nilai afektif yang berhubungan dengan motivasi siswa. Dari angket yang diberikan kepada kelompok eksperimen dapat diketahui apakah siswa mengalami peningkatan motivasi dengan pembelajaran menggunakan media film semi dokumenter atau tidak.

Menentukan skor angket pada pemanfaatan media untuk meningkatkan motivasi siswa disediakan 5 alternatif jawaban. Agar diperoleh hasil guna dianalisis, maka diperlukan penghitungan skor. Sekor yang diberikan untuk angket motivasi belajar siswa pada pemanfaatan media film semidokumenter pada alternative jawaban a diberi skor 5, alternative jawaban b diberi skor 4, alternatif jawaban c diberi skor 3, alternative jawaban d diberi skor 2, dan alternatif jawaban e diberi skor 1.

3. Evaluasi

Penilaian adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengukuran bersifat kuantitatif, ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pengukuran bermaksud menentukan luas, dimensi, banyaknya, derajat atau kesanggupan dan hasil suatu perlakuan pembelajaran. Selain itu juga penilaian merupakan suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.

Penilaian dalam penelitian ini meliputi pengukuran kevalidan soal, reliabilitas soal, daya pembeda, pengukuran peningkatan hasil belajar dan pengukuran motivasi siswa terhadap pembelajaran menggunakan media film semidokumenter pada mata pelajaran sejarah pada kelas kontrol.

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes soal sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran, sedangkan untuk

evaluasi terhadap motivasi siswa dilakukan dengan pemberian angket motivasi terhadap pemanfaatan film semidokumenter pada pembelajaran sejarah.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *Student-t*. Uji statistik *Student-t* sangat berguna untuk menguji perbandingan dua cuplikan atau lebih, atau dua pengamatan atau lebih dari beberapa cuplikan. (Dewanto, 1995:82). Dalam eksperimen, sering dibandingkan dua pengamatan perkembangan antara sebelum dan sesudah dilakukan treatment. *Student-t* juga sering disebut uji pre dan post. Rumus yang digunakan dalam uji statistik *Student-t* ini adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{Jk_1 + Jk_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X} = rerata cuplikan : $\frac{\sum X}{n}$

n = cacah kasus

$n_1 + n_2 - 2$ = derajat kebebasan (db)

Jk = Jumlah kuadrat : $\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$

Format tabel

Cuplikan I	Cuplikan II
X1	X1
X2	X2

X3	X3
↓	↓
X n ₁	X n ₂

Jumlah n₁ tidak mesti harus sama dengan n₂.

(Dewanto, 1995 : 82-83)

a. Validitas dan Reabilitas instrumen

1) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen valid atau sah mempunyai nilai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto,20006;168).

Perhitungan validitas menggunakan rumus product moment, yaitu yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item sebagai variable X dengan skor totalvariabel Y. Rumus product moment tersebut sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap butir instrumen

X = skor butir instrumen

Y = skor total

N = jumlah sample/banyaknya siswa

Harga r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan ketentuan apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dikatakan butir itu valid.

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Menurut Arikunto (2006: 178). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel dapat dipercaya. Dengan menggunakan rumus K-R20, adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \Sigma pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir

(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

$$p = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$$

$$p = \frac{\text{proporsi subjek yang mendapat skor 0}}{(q = 1 - p)}$$

(Arikunto, 2006:

196)

Sedangkan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan pemanfaatan media film semidokumenter dengan motivasi belajar siswa kelas instrumen yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel x dan y.

X = data hasil belajar siswa pada pemanfaatan film semidokumenter

Y = data motivasi belajar

N = jumlah sampel

XY = perkalian antar variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = jumlah kuadrat variable X

$\sum Y$ = jumlah kuadrat variable Y

Kriteria untuk hipotesis diterima atau ditolak, maka hasil perhitungan uji korelasi product moment tersebut dibandingkan dengan nilai $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$. Dengan taraf signifikan 5%. Jika hasilnya $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka hipotesis diterima atau ada hubungan yang signifikan antara hasil

belajar dengan pemanfaatan media film semidokumenter dengan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP N1 Doro Kabupaten pekalongan tahun pelajaran 2008/2009.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Perencanaan

Pembelajaran pada mata pelajaran IPS Sejarah pada pokok bahasan kerajaan islam di Indonesia dengan pemanfaatan film semidokumenter bertema sejarah dikelas VII dilaksanakan selama I bulan yaitu dimulai tanggal 28 Maret sampai 28 Mei tahun 2009. Pembelajaran efektif dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.

Sebelum pembelajaran dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian soal yang nantinya akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pengujian soal dilakukan di kelas VII C yaitu pada hari Sabtu tanggal 29 Maret 2009. Pengujian soal dilakukan untuk mencari valid atau tidaknya soal, selain itu untuk mengetahui variabel dan daya beda soal sehingga soal dapat digunakan dalam penelitian. Dari hasil tes uji coba yang dilakukan didapat hasil analisis soal uji coba dengan criteria $r_{hitung} > r_{table}$, dan dapat dikatakan bahwa soal itu valid (data analisis validitas dapat dilihat selengkapnya pada lampiran).

Hasil analisis validitas dari soal ujicoba tersebut dicari daya pembeda soal dan indek kesukaran. Daya pembeda soal dan indek kesukaran di dapat dengan kriteria sebagai berikut:

TABEL 2
Indeks Kesukaran

Interval IK	Kriteria
0,00 – 0,10	Sangat Sukar
0,11 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Mudah
$P \geq 0,90$	Sangat Mudah

(Sumber : Data penelitian 2009)

Tabel 3
Kriteria Daya Beda Soal

Interval DP	Kriteria
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Sangat Baik
Negative	Sangat tidak baik, sebaiknya dibuang

(Sumber : Data penelitian 2009)

Kriteria kevalidan butir soal dikatakan Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Dari uji validitas, daya beda soal, dan tingkat kesukaran didapat hasil bahwa dari 50 soal yang diujicobakan 80% soal valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Dari 40 soal yang valid tersebut selanjutnya dilakukan pembegian soal menjadi 2 bagian, dari dua bagian yang masing-masing terdiri dari 20 soal tersebut digunakan untuk soal pree test dan post test.

Setelah pengujian soal selanjutnya dilakukan ujian awal sebelum pembelajaran dilakukan (pree test) yaitu pada hari Sabtu tanggal 4 April 2009. pembelajaran efektif dilakukan pada tanggal 11 dan 18 April 2008, dan yang terakhir adalah pelaksanaan tes akhir (post test) bersamaan pembagian angket motivasi pada hari Kamis tanggal 13 April 2009.

b. Pree test

Selanjutnya, setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan ujian awal atau pree test kepada kelas VIID (Eksperimen) dan VII E (Kontrol) selama satu jam pelajaran dan dilanjutkan pembelajaran selama 1 jam. Ujian awal (pree test) dilakukan pada hari saptu tanggal 4 April 2009, yaitu di jam 3 - 4 untuk kelas VII E dan 5 - 6 pada kelas VIID. Data rekapitulasi hasil ujian awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Tabel Hasil Ujian Awal (Pree Test)

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	6	7
Nilai terendah	2.5	3
Rata-rata	3	3
Tingkat ketuntasan	10%	20%

(Sumber : Data penelitian 2009)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata pree test yaitu 3 pada kelas Eksperimen dan 3 untuk kelas kontrol, tingkat ketuntasan untuk kelas eksperimen mencapai 10% dan kelas kontrol mencapai 20%. Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen belum memenuhi standar kelulusan yang telah ditentukan, tapi dapat disimpulkan nilai kelas kontrol lebih baik dibanding kelas eksperimen. Untuk nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 60 yang dicapai oleh tiga orang siswa dan nilai terendah 2.5 diperoleh satu orang siswa. Sedangkan pada kelas kontor nilai tertinggi yaitu 70 diperoleh 2 orang siswa dan nilai terendah 30 diperoleh 11 siswa. Hasil ini mungkin karena kurangnya motivasi untuk belajar dan kurang sesuainya materi yang diberikan oleh guru. Dalam ujian awal meskipun

peneliti telah memberi tahu dan mungkin juga mereka belum terbiasa dilakukan pre test karena pada materi-materi sebelumnya tidak diadakan pre test.

c. Post test

Data hasil tes akhir yang diambil dari soal uji coba digunakan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa selama pembelajaran dilakukan. Dari hasil tes tersebut dapat terlihat adanya peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa selama pembelajaran. Data tentang hasil tes akhir (post test) diperoleh melalui penilaian jawaban tes akhir dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Tabel Hasil Ujian Akhir (Post Test)

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	9	7
Nilai terendah	5	2.5
Rata-rata	8	6
Tingkat ketuntasan	85%	48%

(Sumber : Data penelitian 2009)

Dari data di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen 8.5, dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 85 %. Berbeda dengan hasil post test kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas 6, dengan jumlah nilai yang tuntas belum mencapai standar yang telah ditentukan. Dari hasil post tes di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes kelas eksperimen tuntas dan kelas kontrol belum tuntas.

Data rekapitulasi hasil post tes dan pre test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 6
Hasil Test Kelompok Eksperimen

No	Kode Resp	PRE TEST	POST TEST
1	E-01	3.0	9.0
2	E-02	3.0	5.5
3	E-03	5.5	8.0
4	E-04	5.0	5.5
5	E-05	3.0	7.5
6	E-06	4.5	7.5
7	E-07	3.0	7.0
8	E-08	5.5	8.5
9	E-09	6.0	7.5
10	E-10	4.5	7.0
11	E-11	5.0	8.5
12	E-12	4.5	8.0
13	E-13	2.5	8.0
14	E-14	5.0	7.5
15	E-15	5.0	6.0
16	E-16	4.5	8.5
17	E-17	4.5	8.0
18	E-18	5.0	8.5
19	E-19	6.0	5.0
20	E-20	3.5	8.5
21	E-21	4.5	7.0
22	E-22	5.0	8.5
23	E-23	3.0	8.5
24	E-24	3.0	6.0
25	E-25	3.5	8.5
26	E-26	5.0	8.0
27	E-27	6.0	8.5
28	E-28	5.0	7.0
29	E-29	6.0	5.5
30	E-30	3.0	5.5
31	E-31	5.0	5.0
32	E-32	3.0	8.0
33	E-33	4.0	8.0
34	E-34	5.0	8.5
35	E-35	5.0	7.5
36	E-36	4.0	8.5
37	E-37	4.5	8.5
38	E-38	4.5	7.5
39	E-39	3.0	8.5
40	E-40	3.0	6.0
41	E-41	3.0	6.0
	ΣX	177	304.5

(Sumber : Data penelitian 2009)

Tabel 7
Hasil Test Kelompok Kontrol

No	Kode Resp	PRE TEST	POST TEST
1	K-01	4.50	6
2	K-02	3.00	5
3	K-03	4.00	6
4	K-04	3.50	6
5	K-05	4.50	6.5
6	K-06	6.50	5.5
7	K-07	3.00	2.5
8	K-08	4.00	7
9	K-09	3.00	4
10	K-10	3.00	5.5
11	K-11	4.50	7
12	K-12	5.50	5.5
13	K-13	5.00	6
14	K-14	5.00	4.5
15	K-15	4.00	5
16	K-16	5.00	6
17	K-17	6.00	5.5
18	K-18	6.50	6.5
19	K-19	4.00	6
20	K-20	4.00	5
21	K-21	3.00	6
22	K-22	3.50	6
23	K-23	3.00	5
24	K-24	3.00	6
25	K-25	7.00	4
26	K-26	5.00	4.5
27	K-27	4.00	3
28	K-28	3.00	6
29	K-29	6.00	5.5
30	K-30	5.00	6.5
31	K-31	5.00	3.5
32	K-32	3.00	6
33	K-33	5.00	6.5
34	K-34	5.50	5.5
35	K-35	5.00	5.5
36	K-36	3.00	7
37	K-37	5.00	5
38	K-38	3.00	6
39	K-39	6.50	6
40	K-40	6.50	5.5
41	K-41	7.00	5.5
	ΣX	186	225.5

(Sumber : Data penelitian 2009)

Data hasil belajar yaitu pre test dan post tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Dalam perbandingannya antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik atau lebih tinggi yaitu keseluruhan peningkatan hasil belajar mencapai 128 dibanding dengan kelas kontrol dimana keseluruhan peningkatan hasil belajar mencapai 40. Data peningkatan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Peningkatan Hasil Belajar

Kelas	Pre Test	Post Test	Peningkatan
Kelas Eksperimen (VII D)	177	304.5	128
Kelas Kontrol (VII E)	186	225.5	40

(Sumber : Data penelitian 2009)

Dari data tersebut di atas membuktikan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan pemanfaatan film semidokumenter bertema sejarah pada mata pelajaran sejarah lebih baik dibanding kelas kontrol yang tidak menggunakan film semidokumenter sebagai media pembelajaran sejarah.

d. Hasil Deskriptif (gambaran) Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Sejarah

Gambaran tentang motivasi siswa dalam pembelajaran IPS Sejarah pada siswa kelas VII SMP N I Doro Kabupaten Pekalongan Tahun ajaran 2008/2009 berdasarkan jawaban angket dari masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan film semidokumenter di kelas VII D.

Skor	Kategori	%	f
Skor 5	Sangat Tinggi	7,32	3
Skor 4	Tinggi	75,61	30
Skor 3	Sedang	17,07	7
Skor 2	Rendah	0.00	0
Skor 1	Sangat rendah	0.00	0
Jumlah		100%	40

(Sumber : Data penelitian 2009)

Tabel perhitungan frekuensi motivasi dalam pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan film semidokumenter, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 7.32% menyatakan sangat setuju, 75.61% menyatakan setuju dan hanya 17.07% menyatakan ragu-ragu. Dari data tersebut dapat diketahui besarnya rata-rata skor motivasi dalam pemanfaatan film semidokumenter dalam belajar sejarah mencapai lebih dari 75% dengan frekuensi 30 orang. Lebih jelasnya gambaran tentang motivasi siswa dalam pemanfaatan film semidokumenter dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas VII D SMP N I Doro Kabupaten Pekalongan tahun Ajaran 2008/2009 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10
Motivasi Belajar pada Siswa Kelas Eksperimen

Kriteria	Banyaknya Siswa
Sangat tinggi	3
Tinggi	31
Sedang	7
Rendah	0
Sangat rendah	0

(Sumber : Data penelitian 2009)

Secara lebih rinci, hasil analisis deskriptif tentang motivasi siswa dalam pemanfaatan film semidokumenter dalam pembelajaran IPS Sejarah siswa kelas VII D SMP N I Doro dapat dilihat dari hasil analisis tiap-tiap indikator yang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

e. Uji hipotesis korelasi motivasi dan hasil belajar

Hipotesis atau H_a yang akan diuji kebenarannya penelitian ini seperti yang dinyatakan dalam bab I “Apakah pemanfaatan film semidokumenter sebagai sumber belajar sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas VII SMP N 1 Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2008/2009”.

Dalam rangka menguji hipotesis kerja (H_0) tersebut maka dapat dinyatakan uji hipotesis yang berbunyi “ada hubungan signifikan antara motivasi dan hasil belajar dalam pemanfaatan film semidokumenter bertema sejarah pada pembelajaran IPS Sejarah di kelas VII SMP N I Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2008/2009”.

Guna keperluan pengujian hipotesis tersebut, maka digunakan analisis korelasi seperti disajikan berikut ini.

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi pada lampiran diperoleh :

$$N = 41$$

$$\sum X = 304.5$$

$$\sum Y = 5982$$

$$\sum X^2 = 2316.75$$

$$\sum Y^2 = 884840$$

$$\sum XY = 44934$$

Perhitungan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r_{xy}) dinyatakan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas diperoleh:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{41(44934) - (305)(5982.0087)}{\sqrt{\{41(2317) - (305)^2\} \{41(884840.000) - (5982.00)^2\}}} \\ &= \frac{1842294 - 1821519}{\sqrt{226.5 \cdot 494116}} \\ &= \frac{20775}{\sqrt{33465.115}} = 0.621 \end{aligned}$$

Untuk menguji keberartian korelasi digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$t = \frac{0.621 \sqrt{41-2}}{\sqrt{1-0.385}}$$

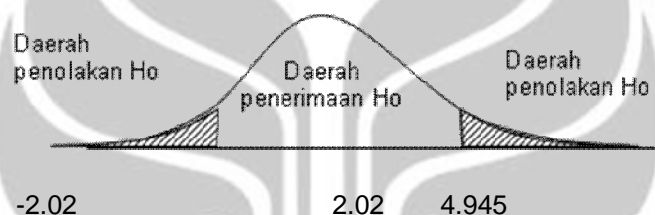
Pada $\alpha = 5\%$ dan $dk = (41-2) = 39$ diperoleh $t(0,975)(39) = 2.02$. Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ini signifikan. Sehingga hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi: tidak ada hubungan yang positif (signifikan) antara motivasi dan hasil belajar siswa pada pemanfaatan film semidokumenter pada pembelajaran IPS Sejarah pada siswa kelas VII SMP Negeri I Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran

2008/2009, ditolak dan menerima hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi "Ada hubungan yang positif (signifikan) antara Motivasi dan hasil belajar siswa pada pemanfaatan film semidokumenter bertema sejarah dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas VII SMP N I Doro Kabupaten Pekalongan Tahun pelajaran 2008/2009".

Bentuk hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS Sejarah pada siswa kelas VII SMP N I Doro Kabupaten Pekalongan tahun Ajaran 2008/2009 dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik 1

Grafik Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil belajar IPS Sejarah pada Siswa Kelas Eksperimen



Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , berarti bahwa koefisien korelasi ini signifikan.

B. Pembahasan

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran ditunjukkan dengan adanya nilai yang memenuhi standar kelulusan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga pendidikan atau adanya peningkatan nilai hasil belajar. Partisipasi seorang guru untuk dapat meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan adanya kreativitas guru dalam memberikan materi, yang

ditunjukkan dengan adanya pembelajaran di mana siswa dapat memperoleh kenyamanan, keaktifan, dan motivasi untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang seperti itu memerlukan media untuk mempermudah dan memanfaatkan media yang ada sehingga siswa dan guru memperoleh kenyamanan dan kemudahan dalam memberikan dan menerima materi pembelajaran.

Pemanfaatan film semidokumenter dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya berdampak positif terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Atkinson, motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu harapan terhadap suatu subjek dan nilai dari objek itu. Makin besar harapan seseorang terhadap suatu subjek dan makin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut, berarti makin besar motivasinya, begitu sebaliknya. Hubungan antara motivasi dengan harapan dan nilai, oleh Atkinson dirumuskan sebagai berikut: $\text{motivasi} = \text{harapan} \times \text{nilai}$.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS Sejarah diikuti oleh adanya hasil atau nilai yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan film semidokumenter berpengaruh dalam proses belajar anak-anak baik secara finansial yaitu memanfaatkan atau menggunakan sarana dan prasarana yang ada dan diperlukan anak untuk menunjang proses belajar sejarah maupun secara psikis melalui pemberian bimbingan anak saat belajar sehingga saat

mengalami kejenuhan guru dapat membantu mencari solusinya. Selain memberikan materi dengan media dalam kegiatan belajar secara baik, para guru selalu mengontrol terhadap media yang digunakan dan prestasi belajar anak. Dengan perhatian secara total oleh guru dalam pembelajaran tersebut, maka anak akan termotivasi dalam belajarnya.

Tidak semua guru mampu dan peduli untuk berpartisipasi lebih dalam pendidikan siswa-siswanya maka dari itu untuk meningkatkan partisipasi guru yang lebih kepada siswa dalam pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: (1) perlu adanya wawasan suberdaya manusia untuk reformasi sistem studi yang baik, (2) memiliki kecakapan untuk mengajar, (3) telah menunjukkan dapat menyesuaikan diri dan sabar, (4) memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat.

Motivasi siswa dalam penelitian ini masuk dalam kategori baik, namun masih ada juga siswa yang motivasinya masih rendah, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa itu dapat dipengaruhi dari dalam diri siswa maupun dari luar seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2007;101) bahwa keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sementara itu Sardiman (1990;74) mengatakan bahwa motivasi muncul karena adanya respon, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan yang menyangkut kebutuhan.

Dalam penelitian ini pengaruh dari pemanfaatan film semidokumenter dalam pembelajaran IPS sejarah dapat meningkatkan motivasi siswa yang dibarengi dengan peningkatan hasil belajar. Hal itu ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif persentase terhadap variabel motivasi dan uji hipotesis hasil belajar siswa kelas eksperimen yang sudah masuk dalam kategori baik. Baiknya motivasi siswa tersebut memberikan bahwa para siswa telah memiliki ketekunan, keuletan dan keseriusan saat belajar guna memahami materi agar mencapai prestasi maksimal. Selain ditunjukkan dari hal-hal tersebut, tingginya motivasi siswa yang selalu positif dalam menghadapi hambatan dalam belajarnya. Adanya kesulitan-kesulitan dalam belajar tersebut justru menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih rajin belajar hal itu juga dipengaruhi oleh pemanfaatan film semidokumenter yang menggabungkan antara suara dan gambar sehingga materi dapat ditangkap oleh siswa.

Bagi beberapa anak yang motivasi belajarnya sedang dan rendah disebabkan oleh beberapa hal, antara lain; (1) para siswa kurang suka terhadap pelajaran sejarah karena berkaitan dengan hafalan, (2) daya tangkap siswa terhadap materi rendah sehingga untuk mengikuti film yang ditayangkan menjadi sulit, (3) siswa kurang tertarik terhadap media film semidokumenter karena dianggap membosankan.

Pernyataan tersebut benar adanya, hal itu terbukti dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pemanfaatan film semidokumenter mampu menimbulkan motivasi siswa yang diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII di SMP N I Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran

2008/2009. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Atkinson dalam buku Psikologi Pendidikan (Djaali, 2007:105), yang menyatakan bahwa motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu harapan terhadap suatu subjek dan nilai dari objek itu. Makin besar harapan seseorang terhadap suatu subjek dan makin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut, berarti makin besar motivasinya. Begitu sebaliknya.

Hubungan antara motivasi dengan harapan dan nilai, oleh Atkinson dirumuskan sebagai berikut: $\text{motivasi} = \text{harapan} \times \text{nilai}$. Hal ini berarti jika salah satu diantara kedua faktor itu tidak ada (harapan dan nilai tidak ada), maka tidak akan ada motivasi pada diri seseorang. Sedangkan dalam hubungannya motivasi dengan nilai Anna menyatakan dalam bukunya bahwa pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa apabila dalam pembelajaran terdapat stimulus atau rangsangan yang disusun dan direncanakan secara apik maka dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan pemanfaatan film semidokumenter pada pelajaran IPS Sejarah sangat membantu dalam mencapai tujuan belajar yaitu, mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, merangsang dan menghibur siswa sehingga siswa memiliki minat untuk mengikuti pelajaran IPS Sejarah, dan siswa mampu melihat bukti sejarah yang sulit dilihat secara langsung.
2. Pemanfaatan film semidokumenter dapat meningkatkan motivasi yang diikuti dengan hasil belajar yang baik. Motivasi dalam pembelajaran dengan pemanfaatan film semidokumenter termasuk kategori tinggi, dengan persentase tinggi mencapai 75.6% dan hasil belajar baik yang ditunjukkan dengan uji hipotesis antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar tersebut terlihat pada peningkatan nilai yang meningkat dari jumlah keseluruhan nilai kelas eksperimen yaitu 177 menjadi 304.5, sedangkan pada pembelajaran tanpa film semidokumenter terjadi peningkatan nilai siswa yaitu dari 186 menjadi 225.5. Dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan film semidokumenter dapat meningkatkan motivasi yang

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan film semidokumenter. Motivasi siswa dalam pembelajaran dengan pemanfaatan film semidokumenter termasuk kategori tinggi, dan berpengaruh terhadap motivasi dan belajar siswa SMP N I Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2008/2009, terbukti dengan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dengan hasil analisis uji keberartian koefisien korelasi dimana t berada pada daerah penolakan (H_0).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru hendaknya selalu memberikan materi pelajaran dengan kreatif dan terstruktur yang didikuti dengan perencanaan yang baik. Agar tujuan utama dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.
2. Guru hendaknya lebih peka terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan media dalam pendidikan. Agar pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga peserta didik lebih dapat termotivasi dan nyaman dalam belajar.
3. Guru diharapkan mampu menempatkan posisinya dengan baik sebagai fasilitator, evaluator, dan agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pribadi, Beny. dan Padmo Putri, Dewi. 2001. *Ragam Media dalam Pembelajaran*. Jakarta : PAU PPAI.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 1993. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Davidof , Linda. 1991. *Psikoklogi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Dewanto, Tarsis. 1995. *Metode Statistik*. Yogyakarta: Liberti.
- Dimiyati, dan Mujiono. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hammalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hammalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isjoni dan Ismail. 2008. *Pembelajaran Virtual (Perpaduan Indonesia Malaysia)*. Yogyakarta : Puataka Pelajar.
- Kasmadi, Hartono dan Suryadi, Andi. *Perencanaan pembelajaran sejarah (Bahan Ajar)*. Semarang.
- Mulyaningsih, Rudi. Dkk. 2004. *Bimbingan Pribadi Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta : P.T. Grasindo.
- Natawidjaja, Rochman dan Moesa, Moein. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Purwanto, Ngalm. 1994. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rinanto, Andre.1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Sad Iman, Muis.2004. *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta: safiria Insania Press.

- Sanjay, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sevilla, Consuelo G. Dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Silberman, Mel. 1996. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta : Yappendis.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, dkk. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang : UPT MKU UNNES.
- Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad.1989. *Media pengajaran (penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung : C.V Sinar Baru.
- Soewarno, Bambang.1987. *Metode Kuantitatif dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bandung : IKIP Bandung.



Lampiran 1**INSTRUMEN PENELITIAN
KATA PENGANTAR**

Siswa kelas VII tercinta,

Penelitian bermaksud mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan media pengajaran (film semidokumenter) dalam proses belajar serta apa yang mendorong anda untuk giat rajin belajar, terutama dalam mata pelajaran IPS Sejarah. Anda terpilih untuk mewakili rekan-rekan anda siswa kelas VII SMP untuk memberikan segala keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sangat berguna bagi Bapak dan Ibu guru, serta orang tua dalam mendidik anda. Selain itu, hasil penelitian ini merupakan sumbangan yang berharga dalam pengembangan proses belajar mengajar di SMP pada umumnya.

Kesediaan anda ikut berperan sangat penting dan sangat dihargai. Atas bantuan dan perhatian anda, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti.

Teguh Wijonarko

Petunjuk pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada a, b, c atau d yang sesuai dengan hati nurani dan keadaan sebenarnya.
2. Jawaban sejujurnya sangat dijamin kerahasiaannya
3. Jawaban yang diberikan diharapkan tidak dipengaruhi temen anda.

Lampiran 2

**ANGKET MOTIVASI SISWA TERHADAP PELAJARAN SEJARAH
MENGUNAKAN MEDIA FILM SEMIDOKUMENTER**

Mata pelajaran : IPS Sejarah

Hari/tanggal :

Kelas/semester : VII./II

Petunjuk

1. Pada koesioner ini terdapat 36 pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran dengan menggunakan media film semidokumenter dalam kaitannya dengan materi pelajaran sejarah pokok bahasan kerajaan Islam di Indonesia yang telah dipelajari, dan tentukan keberadaannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan pertanyaan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat respon anda terhadap jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

PERNYATAAN

1. Pertama kali saya mengikuti pelajaran sejarah dengan media film semidokumenter ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Pada awal pembelajaran dengan menggunakan media film semidokumenter, ada sesuatu yang menarik bagi saya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

3. Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
4. Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
5. Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
6. Jelas bagi saya bagaimana hubungan materi pembelajaran ini dengan apa yang telah saya ketahui.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
7. Banyak yang diperlihatkan pada film yang mengandung sangat banyak informasi sehingga mudah bagi saya untuk mengambil ide-ide penting dan mengingatkannya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
8. Materi pembelajaran dengan menggunakan media film semidokumenter ini sangat menarik perhatian.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

9. Terdapat cerita, gambar atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat pembelajaran ini.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
10. Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
11. Kualitas film yang ditampilkan membuat saya menjadi tertarik.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
12. Pembelajaran ini sangat jelas sehingga mudah bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
13. Selagi saya sedang bekerja dalam pembelajaran ini, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
14. Saya sangat senang dengan pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
15. Halaman-halaman ini kering dan tidak menarik.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

16. Isi pembelajaran ini sesuai dengan minat saya.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

17. Cara penyusunan informasi pada film semidokumenter membuat saya tetap mempertahankannya.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

18. Terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan dalam pembelajaran ini.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

19. Tugas-tugas dalam pembelajaran ini terlalu sulit.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

20. Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

21. Saya benar-benar senang mempelajari pembelajaran ini.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

22. Jumlah pengulangan ini kadang-kadang membosankan saya.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

23. Isi dan gaya penyampaian pada pembelajaran ini memberi kesan bahwa isinya bermanfaat untuk diketahui.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
24. Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dan takterduga sebelumnya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
25. Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
26. Pembelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isisnya tidak saya ketahui.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
27. Kalimat umpan setelah penampilam media ini, atau komentar-komentar lain dalam pembelajran ini, membuat saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
28. Keanekaragaman yang ditampilkan, tugas, ilustrasi dal lain-lainnya memukau perhatian saya pada pembelajaran ini.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

29. Gaya tampilam film membosankan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
30. Saya dapat menghubungkan pembelajaran ini dengan hal yang telah pernah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan didalam kehidupan sehari-hari.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
31. Pada setiap tampilan terdapat banyak kata yang sangat mengganggu.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
32. Saya merasa bahagia menyelesaikan dengan berhasil pembelajaran dengan media film semidokumenter ini.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
33. Isi pembelajaran ini akan bermanfaat bagi saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
34. Sedikitpun daya tidak memahami materi pembelajaran ini.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
35. Organisasi yang baik dalam pembelajaran ini membuat saya percayadiri bahwa saya akan dapat mempelajrinya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

36. Satu hal yang sangat menyenangkan mempelajari pembelajaran yang dirancang dengan baik.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
37. Apabila guru selalu melakukan pembelajaran dengan media yang menarik dalam pembelajaran IPS Sejarah, pasti say akan lebih termotivasi untuk selali mengikuti dan mempelajari pelajaran IPS Sejarah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
38. Saya suka seandainya Bapak/Ibu guru menggunakan media fim, karena menurut saya cara yang demikian dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar sejarah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
39. Disekolah apabila Bapak/Ibu guru menyampaikan materi dengan media Audiovisual (film), saya selalu mengikutunya karena dengan media Audiovisual (film) dalam pelajaran di kelas lebih nyaman dan menyenangkan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
40. Dalm pelajaran IPS Sejarah dengan media Audiovisual saya selalu tidak merasa bosan untuk mengikuti pelajran IPS Sejarah, karena dengan media saya dapat belajar dan juga terhibur.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

Lampiran 3

**KISIS-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN PEMANFAATAN MEDIA FILM
SEMIDOKUMENTER**

No.	Indikator	Nomor Butir
1.	Awal pembelajaran menggunakan media film semidokumenter	1,2
2	Materi pembelajaran menggunakan film semidokumenter	3,4
3	Tugas dalam pembelajaran	5,19
4	Kesesuaian materi dengan pemahaman	6
5	Informasi yang disampaikan	7
6	Materi sangat menarik perhatian	8,24
7	Manfaat media semidokumenter	9, 33
8	Penyelesaian tugas pembelajran	10
9	kualitas	11
10	Kejelasan pembelajaran	12,13
11	Suka belajar dengan media semidokumenter	14
12	Tampilan film semidokumenter	15
13	Kesesuaian isi dengan minat belajar	16
14	Cara penyusunan informasi	17
15	Adnya penjelasan dan contoh dalam media	18
16	Rangsangan media dengan keingintahuan	20
17	Kesenangan terhadap materi ini	21
18	Kebosanan dalam pengulangan materi	22
19	Isi dan gaya tampilan	23

20	Keyakinan terhadap hasil belajar	25, 32
21	Materi tidak relevan dengan kebutuhan	26
22	Keberadaan umpan dalam media	27
23	Keanekaragaman tampilan	28,29
24	Hubungan pembelajaran yang disampaikan atau ditampilkan dengan kehidupan sehari-hari	30
25	Kata dalam tampilan film sangat mengganggu	31
26	Ketidak pahaman terhadap materi	34
27	Tampilan yang baik dalam tampilan media film dalam pembelajaran	35
28	Rancangan pembelajaran dengan media film semidokumenter	36
29	Penggunaan media film semidokumenter oleh Bpk/ibu Guru	37
30	Kejenuhan dalam belajar sejarah	38
31	Kemudahan pembelajaran dengan menggunakan media film	39
32	Hiburan dan belajar	40

*Lampiran 4***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I**

Mata Pelajaran : Sejarah
Pokok Bahasan : Kerajaan Islam di Indonesia
Sub Pokok Bahasan :
Kelas / Semester : VII / II
Waktu : 2 Jam Pelajaran
Pelaksanaan : April 2009

A. Standar Kompetensi

Memahami perkembangan masyarakat sejak masa hindu-buddha sampai masa kolonial eropa.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan perkembangan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa islam di indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

C. Indikator

Melacak proses masuk dan berkembangnya agama islam di Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi diharapkan siswa mampu menjelaskan proses masuk dan berkembangnya agama islam di Indonesia.

E. Materi Pembelajaran

Proses masuk dan berkembangnya agama islam melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan antara asia barat dan eropa.

F. Strategi Pembelajaran

- A. Pendekatan : Model Pembelajaran dengan media film.
- B. Metode : Melihat Film Semidokumenter, Ceramah bervariasi, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan

G. Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Apersepsi

Menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui salam pembuka, do'a dan memeriksa kehadiran siswa

2. Motivasi

Menarik perhatian siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan misalnya :

- a. Sebutkan kerajaan-kerajaan yang bercorak islam di Indonesia ?

b. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan pengaruh dan perkembangan agama islam di indonesia.
2. Guru menampilkan media pembelajaran berupa film semidokumenter..
3. Siswa mempelajari atau melihat film dan diwajibkan setiap siswa mencatat atau membuat resume dari film yang ditampilkan.
4. Guru menjelaskan materi yang ditampilkan dalam film semidokumenter yang perlu dijelaskan lebih lanjut.
5. Guru menunjuk salah satu murid untuk membacakan dan menjelaskan hasil resume dan film yang telah dilihat dengan tujuan melatih dan

mengembangkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam materi yang telah disampaikan.

6. Siswa terlibat tanya jawab dan guru sebagai nara sumber utama

c. Penutup

1. Membuat kesimpulan
2. Membuat tugas individu dengan mengerjakan soal-soal

H. Alat dan Sumber Belajar

Alat : TV, VCD, LCD, Laptop

Sumber belajar : LKS IPS Sejarah, Buku Paket yang relevan.

I. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas Individu
2. Bentuk Tagihan : Resume

Doro, April 2009

Mengetahui

Guru Sejarah,

Peneliti,

Hasan Mufid

NIP.

Teguh Wijonarko

NIM.3101405564

*Lampiran 5***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN II**

Mata Pelajaran : Sejarah
 Pokok Bahasan : Kerajaan Islam di Indonesia
 Sub Pokok Bahasan :
 Kelas / Semester : VII / II
 Waktu : 2 Jam Pelajaran
 Pelaksanaan : April 2009

A. Standar Kompetensi

Memahami perkembangan masyarakat sejak masa hindu-buddha sampai masa kolonial eropa..

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan perkembangan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa islam di indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

C. Indikator

Mendeskripsikan kerajaan-kerajaan islam di indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. siswa mampu menjelaskan perkembangan kerajaan islam terbesar di Indonesia (demak)
2. Siswa mampu menjelaskan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat kerajaan islam (demak).
3. siswa mampu menjelaskan silsilah raja kerajaan demak.

E. Materi Pembelajaran

Pokok-pokok materi pembelajaran

1. Kerajaan islam pertama di indonesia.
2. Raja-raja kerajaan demak
3. Hubungan kerjasama keraan islam di Indonesia

F. Strategi Pembelajaran

A. Pendekatan : Model Pembelajaran dengan media Film semidokumenter

B. Metode : Pemanfaatan media film, Ceramah bervariasi, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan

G. Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Apersepsi

Menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui salam pembuka, do'a dan memeriksa kehadiran siswa.

2. Motivasi

Menarik perhatian siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan misalnya :

- a. Siapa raja terbesar dari kerajaan Demak?

b. Kegiatan Inti

1. guru menjelaskan secara singkat materi sebelumnya
2. Guru menjelaskan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia (Demak).

3. Guru menampilkan film semidokumenter bertema kerajaan islam di Indonesia.
4. Siswa mempelajari bahan materi dan memperhatikan film yang ditampilkan dan membuat resume dari hasil pembelajaran dengan media film semidokumenter.
5. Guru menjelaskan materi dari film yang perlu dijelaskan lebih lanjut
6. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan dan menjelaskan hasil dari pembelajaran dengan media film yang telah ditayangkan.
7. Siswa terlibat tanya jawab dan guru sebagai nara sumber utama

c. Penutup

1. Membuat kesimpulan atau resume dari media film semidokumenter
2. Membuat tugas individu dengan mengerjakan soal-soal

H. Alat dan Sumber Belajar

Alat : LCD (Media Power Point), VCD, TV

Sumber belajar : LKS IPS Sejarah, Buku Paket yang relevan.

I. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas Individu
2. Bentuk Tagihan : Tes Pilihan ganda

Doro, April 2009

Mengetahui
Guru Sejarah,

Peneliti,

Hasan Mufid
NIP.

Teguh Wijonarko
NIM.3101405564

Lampiran 6

SILABUS

Sekolah : SMP N I DORO
 Kelas : VII (tujuh)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial/sejarah
 Semester : 2 (Dua)

Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa hindu buddhasampai masa colonial eropa.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indicator	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.	Proses masuk Dan berkembangnya agama islam melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan antara asia barat, India dan cina.	Mengamati peta dan gambit untuk mendeskripsikan masuk dan berkembangnya agama islam di Indonesia.	Melacak masuk dan berkembangnya agama islam ke Indonesia.	Tes tulis	Tes pilihan ganda		8 jam pelajaran	Buku sumber yang relevan
	Saluran-saluran islamisasi di Indonesia	Melihat film semidokumen tentang saluran-saluran islamisasi di Indonesia	Mendeskripsikan saluran-saluran islamisasi di Indonesia	Tes tulis	Tes pilihan ganda			

	<p>Peta dan jalur penyebaran islam di Indonesia</p> <p>Kronologi perkembangan kerajaan islam di berbagai wilayah di Indonesia</p> <p>Contoh peninggalan-peninggalan islam di berbagai daerah</p>	<p>Tanya jawab tentang cara yang digunakan oleh wali songo/ ulam dalam menyebarkan islam</p> <p>Membaca dan mengamati serta melihat film penyebaran islam serta diskusi membahas daerah-daerah yang dipengaruhi agama islam</p> <p>Dengan membaca referensi dan melihat film semidokumenter membahas perkembangan kerajaan islam di berbagai wilayah Indonesia</p> <p>Dengan melihat film semidokumenter dan gambar dan</p>	<p>Menjelaskan cara yang digunakan oleh wali songo/ ulama dalam menyebarkan agam islam</p> <p>Membaca dan membuat peta jalur dan daerah penyebaran islam di Indonesia</p> <p>Menyusun kronologi perkembangan kerajaan islam di berbagai wilayah di Indonesia</p> <p>Mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan-</p>					<p>Foto/gambar bercorak islam</p> <p>Sumber buku yang relevan</p> <p>Film semidokumenter/ gambar sejarah</p> <p>Film semidokumenter</p>
--	--	---	--	--	--	--	--	---

		sertanya jawab tentang peninggalan sejarah bercorak islam diberbagai daerah di Indonesia.	peninggalan sejarah bercorak islam di berbagai daerah					
--	--	---	---	--	--	--	--	--



Lampiran 7

NASKAH SOAL**UJI COBA**

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Semester : VII / II
Sekolah : SMP N 36 Semarang
Waktu : 1 X 45 Menit
Pelaksanaan : Februari 2009

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan menyilang (X) huruf pada pilihan a, b, c, d atau e !

1. Masuknya pengaruh Islam ke Indonesia akibat proses....
 - a. Penaklukan
 - b. Birokrasi
 - c. Perdagangan
 - d. Pertukaran budaya
2. Berikut Sejarawan yang berpendapat bahwa masuknya pengaruh Islam ke Indonesia terjadi pada abad ke-13,kecuali....
 - a. Hamka
 - b. Mouquette
 - c. Morison
 - d. Pijnappel
3. Sejarawan yang berpendapat bahwa masuknya agama Islam ke Indonesia terjadi pada abad ke-7 masehi menunjuk daerah asal pengaruh Islam di Indonesia dari daerah....
 - a. Arab
 - b. Cina
 - c. Gujarat
 - d. India
4. Daerah yang yang pertama mendapat pengaruh Islam di Indonesia adalah daerah bagian....
 - a. Timur
 - b. Barat
 - c. Tengah
 - d. Utara
5. Dibawah ini merupakan pusat-pusat wilayah kerajaan Islam dipesisir kecuali....
 - a. Samudera Pasai
 - b. Demak
 - c. Banten
 - d. Pajang

6. Berikut ini adalah pusat kota-kota kerajaan Islam di Jawa Barat yaitu:
 - a. Cirebon-Jayakarta-Banten
 - b. Mataram-Bante-Demak
 - c. Pajang-Cirebon-Banten
 - d. Cirebon-Demak-Pajang
7. Sejarahwan yang berpendapat bahwa masuknya Islam di Indonesia melalui hubungan antara pribumi dengan agama Islam dan menganutnya adalah....
 - a. Ricklefs
 - b. Hamka
 - c. Purbatjaraka
 - d. Kuntowijoyo
8. Pada awal perkembangan Islamisasi di Indonesia mengalami berberapa langkah-langkah saluran untuk menyebarkan Islam. Dibawah ini manakah yang bukan termasuk langkah-langkah untuk mengadakan proses Islamisasi tersebut....
 - a. Pertunjukan Kesenian
 - b. Diplomasi Politik
 - c. Membuka pesantren
 - d. Peperangan
9. Alasan apakah yang dipakai oleh Sejarahwan yang mengemukakan bahwa Islam masuk di Indonesia pada Abad ke-7 Masehi....
 - a. Karena diketemukanya batu nisan milik Sultan Malikul-Saleh
 - b. Karena diketemukanya batu nisan makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik Jawa Timur
 - c. Karena diketemukanya dipusat kerajaan Sriwijaya telah dijumpai perkampungan-perkampungan arab
 - d. Karena diketemukanya nisan makam Fatimah Binti Ma'imun di Leran Gresik Jawa Timur
10. Dipulau Jawa proses Islamisasi dilakukan oleh sekelompok mubaligh Islam yang dikenal dengan sebutan....
 - a. Sultan
 - b. Kyai
 - c. Gusti Kanjeng
 - d. Wali Songo
11. Dibawah ini manakah nama salah satu *wali Songo* yang dimakamkan di di Gresik....
 - a. Sunan Kali Jaga
 - b. Sunan Muria
 - c. Sunan Bonang
 - d. Maulana Malik Ibrahim
12. *Wali Songo* yang mengajarkan ajaran mosral tentang *Mo Limo* yaitu....
 - a. Sunan Gunungjati
 - b. Sunan Kudus
 - c. Sunan Kalijaga
 - d. Sunan Ampel

13. Sunan Kalijaga dalam menyampaikan da'wah Islam dengan menggunakan media....
 - a. Kitab Kuning
 - b. Tabligh akbar
 - c. Kesenian beladiri
 - d. Kesenian wayang kulit
14. Wali Songo yang dakwahnya berkedudukan didaerah wilayah Cirebon Jawa Barat adalah....
 - a. Sunan Muria
 - b. Sunan Ampel
 - c. Sunan Gunungjati
 - d. Sunan Derajat
15. Diantara Wali Songo siapakah yang menegakkan tiang *Soko Guru* Masjid Agung Demak menggunakan Kayu *Soko Tatal* adalah....
 - a. Sunan Gunungjati
 - b. Raden Patah
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sunan Kalijogo
16. Sunan Kudus mendirikan pusat dakwah Islamnya di wilayah Kudus Jawa Tengah serta mendirikan Masjid Besar yang kemudian dinamai dengan....
 - a. Masjid Baiturrahman Kudus
 - b. Masjid Menara Gombel
 - c. Masjid Menara Kudus
 - d. Masjid Agung Demak
17. Kerajaan Islam pertama di Indonesia yang berkembang pesat di wilayah Sumatera yaitu kerajaan....
 - a. Banten
 - b. Malaka
 - c. Pajang
 - d. Samudra Pasai
18. Bagaimanakah cara *Wali Songo* untuk mengawal pemerintahan raja-raja di kerajaan Demak sehingga berkembang pesat?
 - a. Membentuk Dewan Penasehat Raja
 - b. Membentuk Tim Kesenian Jawa
 - c. Membentuk Tim Pasukan Perang
 - d. Membentuk Komplek wilayah perdagangan
19. Pendapat Sejarawan yang mengatakan bahwa Islam pertama kali masuk ke Indonesia adalah pada abad ke-7 masehi yaitu dibawa oleh....
 - a. Para Musyafir
 - b. Para Prajurit
 - c. Para Pedagang
 - d. Para Mujaddid
20. Pada perkembangannya Islam berkembang secara pesat. Hal ini karena konsepajaran islam yang bersifat *egaliter* yang artinya....
 - a. Tidak membeda-bedakan status dan golongan
 - b. Melihat kedudukan seseorang dalam masyarakat

- c. Hanya boleh dianut oleh golongan bangsawan
 - d. Hanya boleh diadukan oleh golongan budak
21. Kerajaan Islam pertama yang terletak disebelah utara Perlak di daerah Lhok Seumawe (sekarang pantai timur Aceh), berbatasan langsung dengan Selat Malaka adalah kerajaan....
- a. Demak Bintoro
 - b. Banten
 - c. Samudera Pasai
 - d. Mataram
22. Pendiri sekaligus raja pertama dari kerajaan Samudera Pasai adalah....
- a. Sultan Iskandar Muda
 - b. Sultan Malik Al-Saleh
 - c. Sultan Trenggono
 - d. Raden Patah
23. Salah satu hasil peninggalan sejarah Islam di Jawa Barat adalah....
- a. Kraton Sunan Gunung Jati
 - b. Kraton Sunan Ampel
 - c. Kraton Sunan Derajat
 - d. Kraton Prabu Siliwangi
24. Pangeran Benowo adalah putra dari....
- a. Sultan Hadiwijaya
 - b. Sultan Awwaludin
 - c. Sultan Trenggono
 - d. Raden Patah
25. Sunan Ampel mengembangkan dakwahnya dengan cara....
- a. Mendirikan kesenian wayang kulit
 - b. Mendirikan Pesantren
 - c. Membuat kitab kuning
 - d. Membuat wayang golek
27. Hasil peninggalan sejarah yang dibuat pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda yang sampai sekarang masih berdiri kokoh adalah....
- a. Benteng Portugis Belanda
 - b. Masjid Agung Malaka
 - c. Masjid Samudera Pasai
 - d. Masjid Agung Baiturrahman Aceh
28. Salah satu Ulama yang terkenal dari Aceh dan Imam pertama dari Masjid Agung Baiturrahman Aceh adalah....
- a. Syekh Nurudin Ar-Ranairi
 - b. Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani
 - c. Syekh Jangkung
 - d. Syekh Malaya
29. Kerajaan Islam pertama di Jawa adalah....
- a. Pajang
 - b. Mataram
 - c. Banten
 - d. Demak

30. Raja Pertama yang memimpin kerajaan Demak adalah....
 - a. Sultan Trenggono
 - b. Raden Patah
 - c. Hadi Wijaya
 - d. Joko Tingkir
31. Setelah Raden Patah wafat maka pusat pemerintahan diserahkan kepada putranya yang dijuluki Pangeran *Sabrang Lor* yaitu....
 - a. Joko Tingkir
 - b. Mas Karebet
 - c. Pati Unus
 - d. Hadi Wijaya
32. Kerajaan Demak Bintoro mencapai puncak kejayaannya di bawah pemerintahan....
 - a. Sultan Trenggono
 - b. Sultan Iskandar Muda
 - c. Sultan Mahmud Syah
 - d. Pati Unus
33. Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan oleh Sultan Trenggono dalam memerintah kerajaan Demak Bintoro kecuali....
 - a. Menjadikan Demak sebagai salah satu pusat penyebaran Islam di Nusantara
 - b. Melakukan penguasaan terhadap daerah-daerah pantai utara Jawa seperti Banten, Cirebon yang dipimpin oleh Fatahillah, hal ini dimaksudkan supaya Demak sebagai pusat pemerintahan di Jawa kerajinan tangan
 - c. Melakukan penyebaran Islam ke Kalimantan Selatan dan membantu mendirikan kerajaan Banjar.
 - d. Melakukan penyerbuan kepada kerajaan Pajang dibawah pimpinan Joko Tingkir
34. Pada akhir masa pemerintahan Demak dibawah Sultan Trenggono terdapat pemberontakan yang ingin menggulingkan tahta kerajaan yaitu yang dipimpin oleh....
 - a. Arya Penangsang
 - b. Ronggo Lawe
 - c. Joko Dolog
 - d. Pangeran Sabrang Lor
35. Raja dari kerajaan Pajang yang bergelar Sultan Hadiwijaya yaitu bernama....
 - a. Raden Patah
 - b. Trenggono
 - c. Joko Tingkir
 - d. Joko Bodo
36. Setelah Pajang mulai masa kemunduranya maka dipindahkan ke daerah Yogyakarta dengan raja bergelar Panembahan Senopati Ing Ngalogo Sayyidin Panotogomo yaitu....
 - a. Raden Rahmat
 - b. Raden Sahid
 - c. Sutowijoyo
 - d. Joko Bodo

37. Kerajaan Mataram mencapai puncak kejayaannya di bawah pimpinan....
 - a. Sultan agung
 - b. Mas Jolang
 - c. Raden Paku
 - d. Raden Patah
38. Mataram dalam memajukan sektor perekonomiannya menitikberatkan pada sektor....
 - a. Pertanian
 - b. Perikanan
 - c. Perhutanan
 - d. Peternakan
39. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda terlibat pertempuran sengit antara kerajaan Aceh dengan bangsa....
 - a. Belanda
 - b. Portugis
 - c. Inggris
 - d. Sepanyol
40. Kerajaan Islam yang mendapat julukan “Serambi Mekah” yaitu kerajaan....
 - a. Malaka
 - b. Banten
 - c. Demak
 - d. Samudera Pasai
41. Salah satu penyebab lahirnya Kerajaan Aceh karena jatuhnya Malaka ketangan Portugis pada tahun.....
 - a. 1500 M
 - b. 1511 M
 - c. 1611 M
 - d. 1550 M
42. Dalam perkembangan kerajaan Islam di Indonesia seorang raja selain menjadi kepala pemerintahan yaitu juga berperan sebagai....
 - a. Pedagang
 - b. Pemimpin agama
 - c. Seniman
 - d. Budayawan
43. Siapakah menantu dari Jaka Tingkir yang terlibat pertikaian guna memperebutkan tahta kerajaan Pajang setelah wafatnya Jaka Tingkir
 - a. Panembahan Senopati
 - b. Sutowijoyo
 - c. Pangeran Benowo
 - d. Arya Pangiri
44. Siapakah raja yang mengarang kitab sastra gending dan menciptakan tradisi sekatenan?....
 - a. Raden Patah
 - b. Pakubuwono
 - c. Sultan Agung
 - d. Sultan Hadiwijaya

45. Perpaduan antara dua kebudayaan yang berbeda tanpa menghilangkan nilai-nilai diantara keduanya yaitu dinamakan....
- Asimilasi
 - Sosialisasi
 - Akulturasi
 - Rekonstruksi
46. Menurut Snouck Horgronye para penyebar Islam di Indonesia berasal dari....
- Gujarat
 - Persia
 - Arab
 - Indonesia
47. Salah satu Wali Songo yang merupakan putra kandung dari Sunan Ampel adalah....
- Sunan Gresik
 - Sunan Muria
 - Sunan Gunungjati
 - Sunan Bonang
48. Penggagas dari berdirinya kerajaan Demak adalah....
- Raden Trenggono
 - Sunan Giri
 - Sunan Ampel
 - Sunan Derajat
48. Pendiri dari kerajaan Aceh adalah....
- Sultan Abdullah
 - Sultan Ali Mughayat Syah
 - Sultan Badarudin
 - Sultan Trenggono
49. Sumber sejarah yang menyebutkan bahwa pada tahun 1292 M kota Perlak merupakan kota Islam adalah....
- Tulisan Marcopolo
 - Tulisan Ibnu Batuta
 - Tulisan Chengho
 - Tulisan Pallawa
50. Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaanya yaitu dibawah pimpinan raja....
- Sultan 'Alaudin Syah
 - Sultan Iskandar Muda
 - Fatahillah
 - Sultan Hadiwijaya

-----Selamat Mengerjakan-----

*Lampiran 8***KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA**

- | | |
|-------|-------|
| 1. c | 30. c |
| 2. a | 31. a |
| 3. a | 32. d |
| 4. b | 33. a |
| 5. d | 34. c |
| 6. a | 35. c |
| 7. a | 36. a |
| 8. d | 37. a |
| 9. c | 38. b |
| 10. d | 39. d |
| 11. d | 40. b |
| 12. d | 41. b |
| 13. d | 42. d |
| 14. c | 43. c |
| 15. d | 44. c |
| 16. c | 45. a |
| 17. d | 46. d |
| 18. a | 47. c |
| 19. c | 48. b |
| 20. a | 49. a |
| 21. c | 50. b |
| 22. b | |
| 23. a | |
| 24. a | |
| 25. b | |
| 26. d | |
| 27. a | |
| 28. d | |
| 29. b | |



NASKAH SOAL PRE TEST

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Semester : VII E / II
Sekolah : SMP N I DORO
Waktu : 1 x 45 Menit
Pelaksanaan : April 2009

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan menyilang (X) huruf pada pilihan a, b, c, atau d!

1. Agama islam lahir di benua Asia yaitu di Negara...
 - a. Turki
 - b. Saudi Arabia
 - c. India selatan
 - d. Indonesia Pertukaran budaya
2. Termasuk cara penyebaran agama islam di Indonesia ialah melalui...
 - a. Pemberian bantuan ekonomi terhadap penduduk asli
 - b. Pengembangan kebudayaan islam pada penduduk asli
 - c. Perkawinan antarpedagang islam dengan penduduk asli
 - d. Peperangan antara pedagang dengan penduduk asli
3. Alasan yang memperkuat dugaan Islam mulai masuk ke nusantara pada abad ke 7, antara lain ...
 - a. Sekitar tahun 674 masehi telah ada perkampungan orang-orang Arab di Fansur
 - b. Pra pedagang araba telah singgah di kerajaan sriwijaya
 - c. Marcopolo telah tiba di perlak pada tahun 1292
 - d. Ditemukannya nisan makam sultan malik al-saleh, raja samudra pasai
4. Setelah para pedagang islam menetap di Bandar-bandar nusantara, maka penyebaran agama islam dilakukan melalui ...
 - a. Kekerasan
 - b. Perdagangan
 - c. Pendidikan
 - d. Kebudayaan
5. Bukti penyebaran agama islam berlangsung secara damai adalah ...
 - a. Di Indonesia banyak berdiri kerajaan Islam
 - b. Agama islam berkembang secara cepat
 - c. Di Indonesia banyak pedagang-pedagang islam
 - d. Para mubaligh dengan semangat menyebarkan agama islam
6. Peranan kerajaan samudra pasai pada abad ke 12 adlah sebagai ...
 - a. Pusat perdagangan di utama di Indonesia
 - b. Pusat pelayaran terbesar di Indonesia
 - c. Pusat penyebaran agama islam pertama di Indonesia
 - d. Benteng pertahanan untuk melawan portugis

7. Mundurnya kerajaan Samudra Pasai selain disebabkan oleh terjadinya kekacauan, juga disebabkan oleh...
 - a. Adanya serbuan dari kerajaan Sriwijaya
 - b. Berkembangnya sunda kelapa sebagai pelabuhan dagang
 - c. Berkembangnya malaka sebagai pelabuhan dagang pad asekitara abad ke-14
 - d. Adanya serangan dari kerajaan islam Demak
8. Cirri kusus bangunan masjid kuno di Indonesia, yaitu ...
 - a. Dibangun mengarah ke utara
 - b. Atap masjid berupa atap tumpang
 - c. Bentuk atap seperti kubah
 - d. Bentuk majid bujur sangkar
9. Kerajaan-kerajaan islam yang mempunyai hubungan erat dengan kerajaan demak adalah ...
 - a. Kerajaan Banten
 - b. Kerajaan Aceh
 - c. Kerajaan Mataram
 - d. Kerajaan Bandar
10. Kerajaan islam demak didirikan oleh salah seorang bupati majapahit yang bernama ...
 - a. Raden Wijaya
 - b. Bahurekso
 - c. Raden Patah
 - d. Raden Mas Said
11. Pada masa pemerintahan prawoto , demak mendapat serangan dari arya penangsang, bupati jipang. arya penangsang adlah anak dari ...
 - a. Adipati Unus
 - b. Sultan Trenggana
 - c. Pangeran Seda Ing Lepen
 - d. R.A. Kalinyamat
12. Faktor-faktor yang yang menyebabkan berkembangnya kerajaan demak sebagai kerajan islam terbesar adalah karena ...
 - a. Demak merupakan kerajaan islam pertama
 - b. Demak merupakan kerajaan agraris
 - c. Mubndurnya kerajaan mejapahit
 - d. Daerahnya sangat strategis
13. Jatuhnya malaka ke tangan portugis ikut mendorong kemajuan kesultanan banten karena ...
 - a. Para pedagang islam mengalihkan jalur perdagangan melalui selat sunda
 - b. Kesultanan banten bekerjasama dengan portugis dalam bidang pertahanan
 - c. Banyak pedagang eropa yang membeli rempah-rempah di banten
 - d. Kesultanan banten mendapat dukungan dari kesultanan demak

14. Wali yang disebut sebagai perintis penyebaran agama islam di wilayah jawa barat adalah ...
 - a. Sunan Gunung Jati
 - b. Sunan Kalijaga
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sunan Drajat
15. Pondok pesantren “Prabu Giri Satmaka” di Gresik merupakan peninggalan dari...
 - a. Dunan Giri
 - b. Sunan Drajat
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sunan Gresik
16. Setelah sunda kelapa (Batavia) berhasil dikuasai kerajaan demak, maka nama Sundakelapa diganti menjadi Jayakarta oleh ...
 - a. Raden Patah
 - b. Sultan Trenggono
 - c. Sunan Kalijaga
 - d. Fatahillah
17. Bandar dagang yang ada di wilayah Indonesia bagian barat seperti pasai, jambi, pelembang, banten dan lain-lain, sebagai barang dagangan yang diekspornya berupa ...
 - a. Beras
 - b. Lada
 - c. Permata
 - d. Cengkeh
18. Agama islam disebarkan ke Indonesia oleh para saudagar yang berasal dari ...
 - a. Mesir
 - b. Turki
 - c. Gujarad (india)
 - d. Romawi
19. Penyebaran agama islam di Indonesia pada saat awal terjadinya di daerah pantai sebab...
 - a. Hampir seluruh penduduk pantai beragama islam
 - b. Agama islam dibawa oleh para pedagang yang mendarat di pantai
 - c. Ajaran islam menjiwai kehidupan mayarakat pantai
 - d. Pantai merupakan tempat yang cocok untuk menyebarkan islam
20. Berdirinya kerajaan pajang merupakan pergantian dari kerajaan ...
 - a. Cirebon
 - b. Banten
 - c. Demak
 - d. Mataram

lampiran 10

NASKAH SOAL POST TEST

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Semester : VII D / II
Sekolah : SMP N I DORO
Waktu : 1 x 45 Menit
Pelaksanaan : April 2009

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan menyilang (X) huruf pada pilihan a, b, c, atau d!

1. Masuknya pengaruh Islam ke Indonesia akibat proses....
 - a. Penaklukan
 - b. Birokrasi
 - c. Perdagangan
 - d. Pertukaran budaya
2. Agama Islam mulai muncul sekitar abad ke-7 di kawasan ...
 - a. Romawi
 - b. Yunani
 - c. Jazirah arab
 - d. Israel
3. Seorang penjelajah samudra dari Italia yang pernah menemukan penduduk yang beragama Islam di Perlak pada tahun 1292 adalah ...
 - a. Marcopolo
 - b. Malik Ibrahim
 - c. Vasco Da Gama
 - d. Columbus
4. Kaitan kegiatan bangsa Arab, Persia, dan Gujarat dengan masyarakat Nusantara sekitar abad ke-13 adalah...
 - a. Berdagang sambil menyebarkan agama Islam
 - b. Pelopor dan pendiri kerajaan-kerajaan Islam Nusantara
 - c. Mereka telah menyisihkan peran pedagang India dan Cina
 - d. Menjadi perintis berlangsungnya kegiatan perdagangan di Nusantara
5. Saluran Islamisasi di Nusantara dilakukan melalui jalur...
 - a. Perkawinan
 - b. Penelitian
 - c. Penguasaan wilayah
 - d. Musyawarah antar agama
6. Agama Islam termasuk kepercayaan yang bersifat ...
 - a. Dinamisme
 - b. Monoteisme
 - c. Politeisme
 - d. Ateisme

7. Kesultanan samudra pasai dapat berkembang pesat karena didukung oleh ...
 - a. Letaknya sangat strategis yakni di tepi selat Malaka
 - b. Adanya kesultanan malaka di timur
 - c. Mempunyai hubungan baik dengan beberapa kesultanan di pulau Jawa
 - d. Melakukan ekspansi ke wilayah-wilayah sekitarnya
8. Wilayah Indonesia yang terkenal dengan sebutan serambi maha adalah ...
 - a. Padang
 - b. Aceh
 - c. Medan
 - d. Ternate
9. Kerajaan islam di Aceh mengalami pertumbuhan pesat setelah malaka dikuasai orang-orang portugis sebab ...
 - a. Para pedagang aceh diberi kebebasan berdagang di Malaka
 - b. Pedagang-pedagang eropa semakin banyak datang ke Aceh
 - c. Orang-orang portugis melaksanakan monopoli perdagangan di Malaka
 - d. Para pedagang islam lebih menyukai berdagang di daerah Aceh
10. Kesultanan demak berusaha mengusir portugis dari malaka karena...
 - a. Malaka merupakan bagian wilayah kekuasaan Demak
 - b. Malaka sangat penting bagi perekonomian Demak
 - c. Portugis melakukan monopoli perdagangan di Malaka
 - d. Demak tidak mau kehilangan pengaruhnya di Malaka
11. Dibawah ini adalah raja yang pernah memegang pemerintahan di demak , kecuali...
 - a. Raden Patah
 - b. Sultan Prawoto
 - c. Arya Penangsang
 - d. Pati Unus
12. Berikut ini yang bukan merupakan factor politik yang mendorong kerajaan demak berkembang adalah ...
 - a. Jatuhnya kerajaan majapahit
 - b. Pemerintah didukung oleh para wali
 - c. Didukung masyarakat pantai utara jawa
 - d. Penghasil beras yang laku di pasaran dunia
13. Masjid Demak merupakan salah satu hasil pembangunan yang dilakukan oleh seorang wali sanga yang bernama ...
 - a. Sunan Giri
 - b. Sunan Kalijaga
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sunan Muria
14. Peranan walisanga dalam mengembangkan agama islam di pulau jawa, antara lain ...
 - a. Pendakwah da penyebar ajaran islam
 - b. Penasihat sulatan untukmemperluas wilayah kekuasaan
 - c. Pengatur kegiatan perekonomian di Bandar-bandar
 - d. Memeberi nasehat raja dalam urudan kesejahteraan rakyat

15. Wali yang pertama dan merupakan guru para wali di Jawa adalah...
 - a. Sunan Ampel
 - b. Sunan Bonang
 - c. Sunan Drajat
 - d. Sunan Gresik
16. Wali yang mengajarkan Islam dengan menggunakan wayang adalah ...
 - a. Sunan Kalijaga
 - b. Sunan Bonang
 - c. Sunan Gunung Jati
 - d. Sunan Muria
17. Manakah salah satu cara Sunan Giri menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa?
 - a. Menciptakan lagu permainan anak-anak yang bernapaskan Islam
 - b. Mengadakan khotbah keliling seluruh wilayah Nusantara
 - c. Menyampaikan kesenian wayang yang berisikan ajaran Islam
 - d. Memerangi daerah-daerah yang tidak mau menerima ajaran Islam
18. Pada sekitar abad ke-16 sebagian bentuk kerajaan di Indonesia merupakan...
 - a. Kerajaan agraris
 - b. Kerajaan maritim
 - c. Kerajaan perdagangan yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani
 - d. Kerajaan yang terletak di daerah pedalaman
19. PETA

Gambar di atas adalah Bandar-bandar yang disinggahi para pedagang Islam abad ke-15 dan 16.

Nomor 3 adalah kota ...

- a. Sunda Kelapa
 - b. Banten
 - c. Cirebon
 - d. Serang
20. Yang dianggap sebagai bukti peninggalan tertua adanya pengaruh agama Islam di Sumatra adalah ...
 - a. Bentuk istana Sultan Pasai
 - b. Bentuk nisan Fatimah Binti Maimun
 - c. Bentuk nisan Sultan Malik Al-Saleh
 - d. Bentuk kubah masjid di Kutaraja, Aceh

MATERI PELAJARAN

A. HUBUNGAN INDONESIA DENGAN ASIA BARAT, ASIA SELATAN, DAN PUSAT-PUSAT PERKEMBANGAN ISLAM LAINNYA SAMPAI ABAD KE-15

1. Lahirnya agama islam

Pada abad ke 7 di jazirah arab muncul agama islam yang disiarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Islam bermakna selamat, damai dan pasrah kepada Allah. Agama islam diturunkan sebagai pedoman bagi umat manusia untuk menunjukkan jalan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sejak kelahirannya islam berkembang ke seluruh pelosok dunia. Pada saat ini, jumlah penganut ajaran islam diperkirakan lebih dari satu milyar, yang menetap di Asia, Afrika dan dunia lain. Indonesia yang menjalin hubungan dengan pusat-pusat perkembangan islam, kini tercatat sebagai negara dengan umat muslim terbanyak di dunia.

2. Masuknya Agama Islam ke Indonesia

Pada mulanya agama islam masuk ke indonesia dibawa oleh para pedagang Gujarat (india barat), arab dan persia. Di pusat-pusat perdagangan selain berdagang, mereka juga menyiarkan ajaran islam. Pusat-pusat perdagangan yang berperan sebagai pusat penyebaran agama islam antara lain : Samudra Pasai, Banten, Demak, Gresik, Banjarmasin, Goa, Ambon, Ternate dan tidore.

Bukti-bukti masuknya islam ke Indonesia terlihat antara lain dari hal-hal berikut :

- a. Di Leran Gresik, ditemukan sebuah makam seorang wanita Islam bernama Fatimah binti Maimun yang berangka tahun 475 atau 1082 M.
- b. Berita perjalanan Marco Polo, seorang pedagang dari Venesia (Italia). Dalam perjalanannya pulang ke Cina, ia singgah di Peureula atau Perlak. Ia menulis dengan catatannya bahwa di Perlak, Aceh utara pada tahun 1292, sudah banyak yang beragama Islam.
- c. Di Aceh ditemukan makam Sultan Malik Al Saleh yang berangka 635 H. Atau 1297 M. yang bertuliskan huruf Arab. Hal ini menunjukkan bahwa Sultan Malik Al Saleh adalah penganut agama Islam.
- d. Ibnu Bathutah dari India pada tahun 1345 M. Pernah singgah di Samudra Pasai, ia menceritakan bahwa Raja Samudra Pasai telah giat menyebarkan agama Islam.
- e. Di Gresik terdapat makam seorang tokoh yang bernama Malik Ibrahim yang meninggal tahun 1419 M.

3. Perkembangan ajaran Islam di Indonesia

Menurut para ahli, ajaran Islam di Indonesia diperkirakan mulai masuk di abad 7-8 M. Dan berkembang di Indonesia mulai abad 12 M.

Faktor yang mendorong Islam cepat berkembang di Indonesia :

- a. Ajarannya sederhana, mudah dimengerti
- b. Syaratnya membaca syahadat
- c. Islam tidak mengenal kasta, sehingga lebih menarik rakyat.
- d. Upacara-upacara keagamaan sangat sederhana
- e. Dengan jatuhnya Majapahit dan Sriwijaya, Islam semakin berkembang.

4. Saluran Penyebaran Islam di Indoneisa (Cara Penyebaran Islam)

- a. Melalui perdagangan, yaitu penyebaran agama Islam dilakukan oleh para pedagang islam kepada pedagang lain (pedagang arab, persia dan gujarat)
- b. Melalui perkawinan, yaitu penganut islam menikah dengan orang yang belum masuk islam.
 1. Maulana Ishak menikah dengan Putri raja Blambangan, melahirkan Raden Paku (sunan giri).
 2. Syarif Abdullah dengan putri Prabu Siliwangi, melahirkan Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati)
- c. Melalui kesenian, yaitu penyebaran agama islam dengan menggunakan seni wayang, musik, gamelan, seni bangunan, ukir, sastra dan lain-lain.
- d. Melalui pendidikan, yaitu penyebaarn agama islam dengan mendirikan pondok-pondok pesantren , misal :
Pesantren Glagah Wangi- demak didirikan oleh Raden Patah.
Pesantren Ampel Denta – Surabaya didirikan oleh Sunan Ampel.
- e. Melalui dakwah, yaitu penyebaran agama islam dilakukan oleh juru-juru dakwah lewat pengajian di lingkungannya.

Misal :

Di Jawa oleh para Wali (Walisanga)

Di Sulawesi Selatan oleh Datokri Bandang

Di Banjar, Banjarmasin oleh Penghulu Demak dan Lain-lain.

f. Melalui tasawuf, yaitu ajaran ke-tuhanan yang telah dicampur dengan mistik dan hal-hal yang bersifat magis. Ajaran ini disesuaikan dengan pola pikir masyarakat yang berorientasi pada kebudayaan Hindu-Buddha

Ahli tasawuf yang terkenal, misalnya :

1. Dari Aceh : Hamzah Fansuri, Syamsudin as-Samatrani, Nuruddin ar-Raniri, Abdur Rauf.
2. Dari Jawa : Sunan Bonang, Sunan Panggung, Syeh Siti Jennar, dan Lain-lain.

5. Peranan Ulama Dalam Proses Penyebaran Agama Islam

Penyebaran Agama Islam di Jawa dan Umumnya di Indonesia tidak lepas dari peran Ulama dan Wali sanga (wali sembilan).

Adapun peranan para Wali sanga dalam penyebaran agama Islam antara lain :

1. Menyebarkan agama Islam (akwah islamiyah)
2. Menjadi penasihat raja, bahkan ada yang menjadi raja
3. Memimpin upacara adat
4. Menjadi panutan masyarakat
5. Menjadi pengembang kebudayaan setempat
6. Sebagai ahli siasat perang.

B. KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

1. Samudra Pasai

Kerajaan islam pertama di indonesia muncul di abad ke – 13, yaitu Samudra Pasai. Sultan Malik al Saleh yang memerintah di Samudra Pasai merupakan raja pertama di indonesia yang memeluk agama islam.

2. Kerajaan Aceh

Pada abad ke-16 di daerah bagian pesisir utara dan timur Sumatra yaitu Aceh sampai Palembang , sudah banyak Kerajaan Islam. Aceh merupakan Kunci Selat Malaka.

Sebelum Malaka menjadi bandar yang besar, Samudra Pasai telah menjadi bandar yang besar. Akan tetapi, mulai mundur setelah Malaka dikuasai Portugis. Akibatnya saudagar Malaka banyak yang pindah ke Aceh. Raja Aceh yang pertama bernama Sultan Ali Mukhayat Syah. Sultan Aceh yang termahsyur bernama Iskandar Muda, yang memerintah tahun 1607-1636.

3. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak didirikan pada abad 15 oleh Raden Patah. Raden Patah dikenal dengan sebutan Panebahan Jambu atau Pak Kodim.

Pada tahun 1513 Demak menyerang Portugis di Malaka, dipimpin oleh Adipati Unus (pangeran sabrang lor). Pertengahan abad 16 seluruh Pulau Jawa dikuasai oleh Demak. Raden Patah digantikan oleh Adipati Unus. Setelah itu Adipati Unus digantikan oleh Raden Trenggono yang merupakan Sultan Demak yang terakhir. Sultan Trenggono tahun 1546 dibunuh oleh pengawalnya. Sesudah itu terjadi perebutan kekuasaan sehingga oleh Adiwijaya pemerintahan

dipindahkan dari Demak ke daerah pedalaman. Adiwijaya mendirikan Kesultanan Pajang. Semua pusaka Demak dipindah ke Pajang.

4. Kerajaan banten

Pada masa kerajaan-kerajaan hindu, banten dikuasai Pajajaran. Tahun 1527 kerajaan Pajajaran dikuasai Demak dibawah pimpinan Fatahillah. Tanggal 22 juni 1527 Fatahillah mendirikan jayakarta. Datahillah digantikan oleh anaknya bernama Hassanuddin. Banten melepaskan diri dari demak seteelah wafat sulatan Trenggana. Sultan Banten yang pertama adalah Hasanuddin. Panggantinya adalah Maulana Yusuf. Banten mencapai puncak kejayaan pada waktu pemerintahan sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682). beliau digantikan oleh anaknya , sultan Haji.

5. Ternate dan Tidore

Raja-raja di Maluku adalah raja-rajadari Jailolo. Ternate berdiri kira-kira abad 13. kesultanan Ternate dan Tidore merupakan kerajan besar di Maluku saat itu. Ternate memimpin Persekutuan Lima Negara (Uli Lima) yaitu, ternate, Abcan, Obi, Ambon, dan Seram. Sedangkan Tidore memimpin Persekutuan Sembilan Negara (Uli Giwa). Tahun 1546 Ternate dipimpin Oleh Sultan Hairun, kemudian digantikan oleh anaknyayang bernama Sultan Baab Ullah.

6. Goa-Tallo

Goa dan Tallo merupakan kerajaan yang kembar yang bisa disebut Kerajaan Makasar. Dari akhir abad 15 hingga awal abad 16 raja Gowa yang berkuasa bernama Tumaperisi Kallona. Istananya terletak di Soboapu.

Sultan Alaudin adalah Raja Gowa-Tallo yang pertama memeluk agama islam. Gowa-Tallo terus memperluas wilayahnya, sehingga akhirnya menjadi pelabuhan transit yang paling besar di Nusantara.

Lampiran 12

DAFTAR SISWA KELAS VIII D

No.	No. Induk	Nama	Nilai pre test
1	5906	ABDUL AZIZ	L
2	5910	AGUNG AKHWANUDIN	L
3	5915	AHMAD KHOZALI	L
4	5922	ANDI SETIARSO	L
5	5924	ANIK RUSVITA	P
6	5926	ARDY FARIZAL	L
7	5939	CARUDI	L
8	5948	DWI AYUNINGSIH	P
9	5957	ELSA FULAS FILANA	P
10	5972	FINA ALIYATUL MASKHANAH	P
11	5973	FINA KHAIZAH	P
12	5975	HASTUTI	P
13	5976	HERMAN SUWONDO	L
14	5990	KHOTHIRUN NABILA	P
15	5993	KURNIADI	L
16	5996	LAELATUL FITRIANI	P
17	5998	LULUK BAITI	P
18	5999	LUTFIATUL APRIANI	P
19	6001	M. IMAM FAIZIN	L
20	6010	MELATI PUJI LESTARI	P
21	6011	MERI SENDI PRASETIYO	P
22	6013	MOH. RIZKI KHARIRI	L
23	6014	MOHAMAD ZAENURI	L
24	6030	NASRUDIN	L
25	6032	NINDA SETIYA	P
26	6040	NUR AMALIAH	P
27	6042	NUR HIKMAH	P
28	6045	NURFADILAH	P
29	6055	RESTU RISA FISTA	P
30	6061	ROHMA NUR HIDAYAT	L
31	6065	RUSMANTONO	L
32	6067	SAIFUL AHRORI	L
33	6076	SIYAM KHOLLISHO	L
34	6083	SUCI ERNA SIAM	P
35	6093	TIYA ANDIKA SULISTIAWAN	L
36	6096	TRI LESTARI	P
37	6107	WURDININGSIH	P
38	6108	YANI LESTARI	P
39	6113	YUNIDA NAHDASARI AF SHAH	P
40	6114	YUSUF FATAHILLAH	L
41	6115	YUSUF AGUNG WICAKSONO	L

Lampiran 13

DAFTAR SISWA KELAS VII E

No.	No. Induk	Nama	Nilai pre test
1	5907	ADI HERMAWAN	L
2	5921	AMIR WIHARYANTO	L
3	5932	BAYU CIPTO ROSO	L
4	5934	BRENDA BELLA MEGA	P
5	5935	BUCHORI	L
6	5943	DIAN NURJANNAH	P
7	5946	DINAR PALUPI	P
8	5951	DWI SYAFRUDIANTO	L
9	5952	EDO SUDIRANTO	L
10	5955	EKO PURWADI	L
11	5959	EVI MURDIANA	P
12	5962	FAJAR SIKMAWATI	P
13	5965	FATCHUROHMAN ALI	L
14	5967	FENI PITRIASTUTI	P
15	5970	FIKA AODINA	P
16	5977	HERWIN EFFENDI	L
17	5978	IFNA TIASARI	P
18	5980	IKROMA TUR RIZQIFAUZI	P
19	5981	ILLAFAD	L
20	5988	KHAFIYAH	P
21	6003	MAKMUM AL GHOFIKI	L
22	6006	MAUL HIDAYAH	L
23	6008	MAULANA NUR AFFANDI	L
24	6017	MUH. ISMAIL YUSUF	L
25	6033	NINDHA KURNIAWATI	P
26	6035	NOVA ADRIANI	P
27	6037	NOVITAS PERTIWI	P
28	6038	NUCHALIM	P
29	6050	PRIHATIN	P
30	6063	RUDHIANTO	L
31	6066	RUSTOYO	L
32	6072	SELITA ARGA FITRANINGTIAS	P
33	6075	SITI SUWIYAH	P
34	6079	SOLEH BUDIONO	L
35	6084	SUCI NINGRUM	P
36	6085	SUDARMONO	L
37	6090	TIARA MUSAHINDA	L
38	6091	TIONO	L
39	6098	TUTUT CAHYATI	P
40	6100	VINA HANDAYANI	P
41	6106	WIJAYANTI	P

Lampiran 14

DAFTAR NILAI PRE TES SISWA KELAS VII D

No.	No. Induk	Nama	Nilai pre test
1	5906	ABDUL AZIZ	-
2	5910	AGUNG AKHWANUDIN	-
3	5915	AHMAD KHOZALI	5,5
4	5922	ANDI SETIARSO	5
5	5924	ANIK RUSVITA	3
6	5926	ARDY FARIZAL	45
7	5939	CARUDI	-
8	5948	DWI AYUNINGSIH	55
9	5957	ELSA FULAS FILANA	6
10	5972	FINA ALIYATUL MASKHANAH	45
11	5973	FINA KHAIZAH	5
12	5975	HASTUTI	45
13	5976	HERMAN SUWONDO	25
14	5990	KHOTHIRUN NABILA	5
15	5993	KURNIADI	5
16	5996	LAELATUL FITRIANI	45
17	5998	LULUK BAITI	45
18	5999	LUTFIATUL APRIANI	5
19	6001	M. IMAM FAIZIN	6
20	6010	MELATI PUJI LESTARI	35
21	6011	MERI SENDI PRASETIYO	45
22	6013	MOH. RIZKI KHARIRI	5
23	6014	MOHAMAD ZAENURI	-
24	6030	NASRUDIN	-
25	6032	NINDA SETIYA	35
26	6040	NUR AMALIAH	5
27	6042	NUR HIKMAH	6
28	6045	NURFADILAH	5
29	6055	RESTU RISA FISTA	6
30	6061	ROHMA NUR HIDAYAT	-
31	6065	RUSMANTONO	5
32	6067	SAIFUL AHRORI	
33	6076	SIYAM KHOLLISHO	4
34	6083	SUCI ERNA SIAM	5
35	6093	TIYA ANDIKA SULISTIAWAN	5
36	6096	TRI LESTARI	4
37	6107	WURDININGSIH	45
38	6108	YANI LESTARI	45
39	6113	YUNIDA NAHDASARI AF SHAH	-
40	6114	YUSUF FATAHILLAH	-
41	6115	YUSUF AGUNG WICAKSONO	-

Lampiran 15

DAFTAR NILAI PRE TEST SISWA KELAS VII E

No.	No. Induk	Nama	Nilai pre test
1	5907	ADI HERMAWAN	4,5
2	5921	AMIR WIHARYANTO	
3	5932	BAYU CIPTO ROSO	4
4	5934	BRENDA BELLA MEGA	3,5
5	5935	BUCHORI	4,5
6	5943	DIAN NURJANNAH	6,5
7	5946	DINAR PALUPI	
8	5951	DWI SYAFRUDIANTO	4
9	5952	EDO SUDIRANTO	
10	5955	EKO PURWADI	
11	5959	EVI MURDIANA	4,5
12	5962	FAJAR SIKMAWATI	5,5
13	5965	FATCHUROHMAN ALI	5
14	5967	FENI PITRIASTUTI	5
15	5970	FKA AODINA	4
16	5977	HERWIN EFFENDI	5
17	5978	IFNA TIASARI	6
18	5980	IKROMA TUR RIZQIFAUZI	6,5
19	5981	ILLAFAD	4
20	5988	KHAFIYAH	4
21	6003	MAKMUM AL GHOFIKI	
22	6006	MAUL HIDAYAH	3,5
23	6008	MAULANA NUR AFFANDI	3
24	6017	MUH. ISMAIL YUSUF	
25	6033	NINDHA KURNIAWATI	7
26	6035	NOVA ADRIANI	5
27	6037	NOVITAS PERTIWI	4
28	6038	NUCHALIM	
29	6050	PRIHATIN	6
30	6063	RDHIANTO	5
31	6066	RUSTOYO	5
32	6072	SELITA ARGA FITRANINGTIAS	3
33	6075	SITI SUWIYAH	5
34	6079	SOLEH BUDIONO	5,5
35	6084	SUCI NINGRUM	5
36	6085	SUDARMONO	3
37	6090	TIARA MUSAHINDA	5
38	6091	TIONO	
39	6098	TUTUT CAHYATI	6,5
40	6100	VINA HANDAYANI	6,5
41	6106	WIJAYANTI	7

Lampiran 16

DAFTARNILAI POST TEST SISWA KELAS VIID

No.	No. Induk	Nama	Nilai post test
1	5906	ABDUL AZIZ	9
2	5910	AGUNG AKHWANUDIN	5,5
3	5915	AHMAD KHOZALI	8
4	5922	ANDI SETIARSO	5,5
5	5924	ANIK RUSVITA	7,5
6	5926	ARDY FARIZAL	75
7	5939	CARUDI	-
8	5948	DWI AYUNINGSIH	85
9	5957	ELSA FULAS FILANA	75
10	5972	FINA ALIYATUL MASKHANAH	7
11	5973	FINA KHAIZAH	85
12	5975	HASTUTI	8
13	5976	HERMAN SUWONDO	8
14	5990	KHOTHIRUN NABILA	75
15	5993	KURNIADI	6
16	5996	LAELATUL FITRIANI	85
17	5998	LULUK BAITI	8
18	5999	LUTFIATUL APRIANI	85
19	6001	M. IMAM FAIZIN	5
20	6010	MELATI PUJI LESTARI	85
21	6011	MERI SENDI PRASETIYO	7
22	6013	MOH. RIZKI KHARIRI	85
23	6014	MOHAMAD ZAENURI	85
24	6030	NASRUDIN	-
25	6032	NINDA SETIYA	85
26	6040	NUR AMALIYAH	8
27	6042	NUR HIKMAH	85
28	6045	NURFADILAH	7
29	6055	RESTU RISA FISTA	55
30	6061	ROHMA NUR HIDAYAT	55
31	6065	RUSMANTONO	5
32	6067	SAIFUL AHRORI	8
33	6076	SIYAM KHOLLISHO	8
34	6083	SUCI ERNA SIAM	85
35	6093	TIYA ANDIKA SULISTIAWAN	75
36	6096	TRI LESTARI	85
37	6107	WURDININGSIH	85
38	6108	YANI LESTARI	75
39	6113	YUNIDA NAHDASARI AF SHAH	85
40	6114	YUSUF FATAHILLAH	6
41	6115	YUSUF AGUNG WICAKSONO	-

Lampiran 17

DAFTAR NILAI POST TEST SISWA KELAS VII E

No.	No. Induk	Nama	Keterangan
1	5907	ADI HERMAWAN	6
2	5921	AMIR WIHARYANTO	5
3	5932	BAYU CIPTO ROSO	6
4	5934	BRENDA BELLA MEGA	-
5	5935	BUCHORI	65
6	5943	DIAN NURJANNAH	55
7	5946	DINAR PALUPI	25
8	5951	DWI SYAFRUDIANTO	7
9	5952	EDO SUDIRANTO	-
10	5955	EKO PURWADI	55
11	5959	EVI MURDIANA	7
12	5962	FAJAR SIKMAWATI	55
13	5965	FATCHUROHMAN ALI	6
14	5967	FENI PITRIASTUTI	45
15	5970	FKA AODINA	5
16	5977	HERWIN EFFENDI	6
17	5978	IFNA TIASARI	55
18	5980	IKROMA TUR RIZQIFAUZI	65
19	5981	ILLAFAD	6
20	5988	KHAFIYAH	5
21	6003	MAKMUM AL GHOFIKI	6
22	6006	MAUL HIDAYAH	6
23	6008	MAULANA NUR AFFANDI	5
24	6017	MUH. ISMAIL YUSUF	6
25	6033	NINDHA KURNIAWATI	4
26	6035	NOVA ADRIANI	45
27	6037	NOVITAS PERTIWI	3
28	6038	NUCHALIM	6
29	6050	PRIHATIN	55
30	6063	RDHIANTO	65
31	6066	RUSTOYO	35
32	6072	SELITA ARGA FITRANINGTIAS	6
33	6075	SITI SUWIYAH	65
34	6079	SOLEH BUDIONO	55
35	6084	SUCI NINGRUM	55
36	6085	SUDARMONO	7
37	6090	TIARA MUSAHINDA	5
38	6091	TIONO	6
39	6098	TUTUT CAHYATI	6
40	6100	VINA HANDAYANI	55
41	6106	WIJAYANTI	55

































Lampiran 25



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Kampus Sekaran Gunungpati Gedung C7, Telp./Fax. (024) 8508006, Semarang

Nomor : 436 /H37.1.3/PP/2009
Lamp. : 1 Exs.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

25 MAR 2009

Yth. : Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Pekalongan

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tersebut di bawah ini:

Nama : Teguh Wijonarko
NIM : 3101405564
Jurusan/Jenjang : Sejarah / S1
Semester : VIII (delapan)
Alamat : Ds. Lemah Abang Kec. Doro Kab. Pekalongan
No. Telp./HP : 085647674814

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi / tugas akhir, dengan judul "**PEMANFAATAN FILM SEMI DOKUMENTER BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH POKOK BAHASAN KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA DI SMPN 1 DORO KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2008/2009**".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diijinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu April s.d Juni 2009

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.



An. Dekan,
Pembantu Dekan Bid. Akademik

Drs. Eko Handoyo, M.Si.
NIP. 131764048

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial UNNES

Lampiran 26



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Kampus Sekaran Gunungpati Gedung C7, Telp./Fax. (024) 8508006, Semarang

Nomor : 436/H37.1.3/PP/2009

25 MAR 2009

Lamp. : 1 Exs.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. : Kepala SMPN 1 Doro
Kabupaten Pekalongan

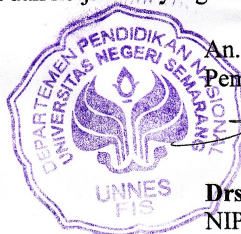
Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tersebut di bawah ini:

Nama : Teguh Wijonarko
NIM : 3101405564
Jurusan/Jenjang : Sejarah / S1
Semester : VIII (delapan)
Alamat : Ds. Lemah Abang Kec. Doro Kab. Pekalongan
No. Telp./HP : 085647674814

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi / tugas akhir, dengan judul "**PEMANFAATAN FILM SEMI DOKUMENTER BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH POKOK BAHASAN KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA DI SMPN 1 DORO KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2008/2009**".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diijinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu April s.d Juni 2009

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.



An. Dekan,
Pembantu Dekan Bid. Akademik


Drs. Eko Handoyo, M.Si.
NIP. 131764048

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial UNNES

Lampiran 27



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN

DINAS PENDIDIKAN

SMP 1 DORO

Jl. Raya Doro Kabupaten Pekalongan Telp. (0285) 7928984

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/786/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP 1 Doro Kabupaten Pekalongan, menerangkan bahwa :

Nama : TEGUH WIJONARKO
NIM : 3101405564
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Sejarah / Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang
Alamat : Ds. Lemahabang Kec. Doro Kab. Pekalongan

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP 1 Doro pada tanggal 28 Maret 2009 s.d. 28 April 2009 di kelas VII D dan VII E pada jam/pelajaran IPS sebagai bahan untuk melengkapi Pembuatan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Doro, 23 April 2009

Kepala Sekolah,



KAS MUNI, S.Pd

NIP. 130793178 / 19500610 197903 1 005

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pembelajaran dengan pemanfaatan film semidokumenter dikukandi Lab



Proses pembelajaran dengan pemanfaatan film semidokumenter tentang sejarah kerajaan Islam di Indonesia (Demak).



Proses pembelajaran di kelas kontrol



Siswa sedang mengerjakan soal dari guru



Siswa mengerjakan tugas di kelas eksperimen setelah melihat film tentang sejarah kerajaan Islam di Indonesia (Demak)



Pelaksanaan tes uji coba soal di kelas VII C



Pelaksanaan tes akhir Post test



Siswa sedang melakukan diskusi kelas